

***STUDY DATA ANAK PUTUS SEKOLAH DAN DAMPAK
PENDIDIKANNYA PADA MTs AL-IKHLAS
DESA SIPAYO KECAMATAN SIDOAN
KABUPATEN PARIGI MOUTONG***



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh

LIES TIANINGRUM
NIM: 15.1.01.0043

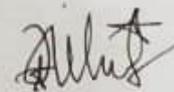
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul "**Study Data Anak Putus Sekolah dan Dampak Pendidikannya Pada MTs Al-Ikhlas Desa Sipayo Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong**" benar adalah hasil karya penyusunan sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 21 September 2019 M
21 Muharram 1441 H

Peneliti



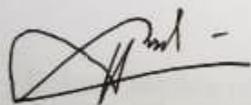
Lies Tianingrum
NIM: 151010043

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Study Data Anak Putus sekolah dan Dampak pendidikannya Pada MTs Al-Ikhlas Sipayo Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong” oleh Lies Tianingrum NIM: 15.1.01.0043, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

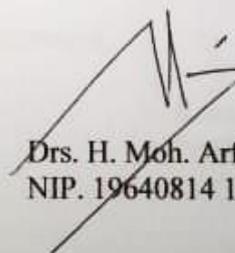
Palu, 21 September 2019 M
21 Muharram 1441 H

Pembimbing I,



Dr. Rusdin, M.Pd
NIP. 19681215 199502 1 001

Pembimbing II,



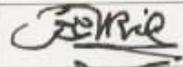
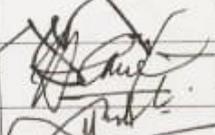
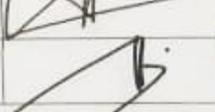
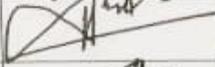
Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I
NIP. 19640814 199203 1 001

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi saudara Lies Tianingrum NIM 15.1.01.0043 dengan judul "Study Data Anak Putus Sekolah dan Dampak Pendidikannya Pada MTs Al-Ikhlas Desa Sipayo Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 06 September 2019 M yang bertepatan dengan 06 Muharram 1441 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 21 September 2019 M
21 Muharram 1441 H

DEWAN PENGUJI

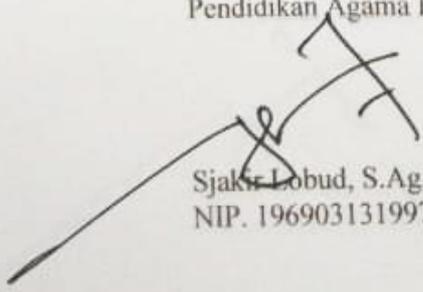
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Suharnis, S.Ag, M.Ag	
Munaqisy I	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.	
Munaqisy II	Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Rusdin, M.Pd	
Pembimbing II	Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I	

Mengetahui,



Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 1972021262000031001

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَاهُ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, sehingga Skripsi yang berjudul “*Study Data Anak Putus Sekolah dan Dampak Pendidikannya Pada MTs Al-Ikhlas Sipayo Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong*” ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam peneliti persembahkan kepada nabi besar Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapat bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimah kasih kepada:

1. Kedua orang tua peneliti bapak Mudakir dan Ibunda Faridah T. yang saya muliakan, yang saya hormati, dan saya cintai yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai peneliti dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu, bapak Dr.H. Abidin, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Askademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. H. Kamaruddin, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. H.Iskandar, M.Sos.I selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah mendorong dan memberi kebijakan dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohammad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan arahan kepada peneliti selama proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. Hamlan, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Kelembagaan yang telah banyak memberikan arahan serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. selaku ketua program studi dan Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti selama proses perkuliahan, dan rencana penelitian ini.
6. Bapak Dr. Rusdin, M.Pd selaku pembimbing I dan bapak Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I. selaku pembimbing II dalam penelitian ini yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai pada tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.
7. Pemimpin perpustakaan Ibu Supiani S.Ag, dan seluruh staf perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang telah banyak memberikan bantuan berupa referensi dan buku-buku yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang dengan ikhlas telah memberikan pelayanan selama penulis melakukan kegiatan akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Palu.
9. Seluruh Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan secara umum dan Program Studi Pendidikan Agama Islam secara khusus yang telah memberikan pelayanan administratif kepada peneliti dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga peneliti merasa terbantu dalam setiap proses pengurusan administrasi baik dari awal proses perkuliahan maupun sampai pada proses penyelesaian studi ini.
10. Bapak Hendra Tirtawirya Z., S.Pd.I yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah ini dan juga telah bersedia sebagai informan dalam wawancara peneliti.
11. Seluruh staf administrasi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan secara umum dan Program Studi Pendidikan Agama Islam secara khusus yang telah memberikan pelayanan administratif kepada peneliti dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga peneliti merasa terbantuan dalam setiap proses

pengurusan administrasi baik dari awal proses perkuliahan maupun sampai pada proses penyelesaian studi ini.

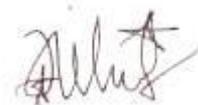
12. Kepada Mertuaku Bapak Hi. Murad dan Ibu Hj.Marlian yang ikut serta membantu selama proses penelitian, dan juga Adik dari suamiku Sahrini yang selalu memberikan support.
13. Kepada Suamiku yang tersayang Mohamad Fahri, S.Kep yang selalu membantu, menasehati dan mensupport sehingga peneliti bisa mendapat gelar Sarjana.
14. Kepada Kedua anakku Ahsan Abdul Hadi, dan Muhammad Zhafran yang mama sayangi yang selalu menjadikan mama tegar, semangat dalam mendapatkan Gelar Sarjana ini.
15. Sahabat Four & One yaitu: Moh. Riski, Riska Arifa, Eka Setia Ningrum, Olga Reski sulisviana yang selalu memberikan motivasi, dan nasehat nasehat serta selalu ada disaat dibutuhkan.
16. Seluruh sahabat peneliti di kelas PAI-2 yang sejak dari semester awal sampai hari ini telah banyak memberikan motivasi dan pengalaman kepada peneliti baik dari awal proses perkuliahan sampai pada akhiri studi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak peneliti senantiasa berdo'a semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palu, 21 September 2019 M
21 Muharram 1441 H

Peneliti



Lies Tianingrum
NIM: 151010043

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Kerangka Pemikiran.....	9
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Konsep Tentang Anak Putus Sekolah	16
C. Dampak Bagi Anak Putus Sekolah	24
D. Solusi Anak Putus Sekolah	25
E. Tanggung Jawab Pendidikan Anak	30
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Kehadiran Peneliti	38
D. Data dan Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis data.....	43
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Kondisi Objektif Madrasah Tsanawiyah MTs Al-Ikhlas Sipayo Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.....	47
B. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada MTs Al-Ikhlas Sipayo Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.....	56
C. Dampak dari Anak Putus Sekolah Pada MTs Al-Ikhlas Sipayo Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.....	62

D. Solusi Mengatasi Anak Putus Sekolah Pada MTs Al-Ikhlas Sipayo Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.....	63
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Implikasi Penelitian	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1.1.Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo.....	51
1.2.Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo	53
1.3.Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo	55
1.4.Daftar Nama-Nama anak yang putus sekolah Pada Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo	61

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Surat Pengajuan Judul Skripsi
2. Surat Keterangan Penguji Skripsi
3. Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
4. Jurnal Konsultasi Bimbingan Penulisan Skripsi
5. Undangan Untuk Menghadiri Seminar Proposal/Skripsi
6. Kartu Seminar Proposal/Skripsi
7. Daftar Hadir Seminar Proposal/Skripsi
8. Surat Izin Meneliti Dari IAIN Palu
9. Surat Balasan Penelitian Sekolah Mts Al-Ikhlas Sipayo
10. Pedoman Observasi
11. Pedoman Wawancara
12. Daftar Informan
13. Foto-Foto Dokumentasi Penelitian
14. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama: Lies tianingrum

Nim : 15.1.01.0043

Judul: Study Data Anak Putus Sekolah dan Dampak Pendidikannya Pada MTs Al-Ikhlas Sipayo Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong

Skripsi ini membahas tentang Study Data anak putus sekolah dan Dampak pendidikannya pada Mts Al-Ikhlas Sipayo Kec. Sidoan Kab. Parigi Moutong. Rumusan masalah adalah sebagai berikut 1) Apa Saja Faktor yang menyebabkan anak putus sekolah pada MTs Al-Ikhlas Sipayo Kec. Sidoan Kab. Parigi Moutong ? 2) Bagaimana Dampak dan Solusi untuk mengatasi anak putus sekolah pada MTs Al-Ikhlas Sipayo Kec. Sidoan Kab. Parigi Moutong ? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor penyebab anak putus sekolah pada MTs Al-Ikhlas Sipayo Kec. Sidoan Kab. Parigi Moutong, dan untuk mengetahui Dampak dan solusi dari anak putus sekolah pada MTs Al-Ikhlas Sipayo Kec. Sidoan Kab. Parigi Moutong.

Olehnya itu, untuk mencapai tujuan tersebut, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan mengambil desain penelitian deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan Faktor Penyebab Anak putus Sekolah pada MTs Al-Ikhlas Sipayo Kec. Sidoan Kab. Parigi Moutong Dengan menjadikan Kepala Seksi Pendidikan Islam Kementerian Agama, Kepala Madrasah , dan Guru-Guru di MTs AL-Ikhlas Sipayo Kec. Sidoan Kab.Parigi Moutong sebagai informan utama dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan cara mereduksi data, kemudian menyajikannya serta melakukan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penyebab Anak Putus Sekolah Pada MTs Al-Ikhlas Sipayo Kec.Sidoan Kab.Parigi Moutong ada 3 yaitu: penyebab dari perekonomian orang tua yang tidak mampu membiayai sekolah anaknya, faktor dari dalam diri anak itu sendiri yang tidak punya kemauan untuk bersekolah, dan faktor lingkungan dan teman sebaya. (2) Dampak Bagi anak putus sekolah adalah Banyaknya jumlah pengangguran, anak tersebut dapat mengganggu keamanan masyarakat, Menjadi subjek dan objek kriminalitas seperti tawuran dan kebut-kebutan di jalan raya. Solusi Bagi Anak Putus Sekolah adalah : memberikan dana BOS untuk sekolah yang dibawah naungan Kementerian Agama, mengadakan Paket B dan C agar anak bisa melanjutkan sekolah kembali, Mengadakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang membuat anak – anak merasa senang, seperti Pramuka, Porseni, dll. Memberikan Motivasi kepada Peserta Didik tentang bagaimana pentingnya sebuah pendidikan. Memberikan beasiswa kepada seluruh siswa tanpa pengecualian agar siswa tersebut tambah bersemangat dalam belajar dan tidak merasa iri kepada teman yang mendapatkannya. Basiswanya seperti PIP (Peserta Indonesia Pintar).

Implikasi Penelitian adalah: dari pihak Kementerian Agama bisa lebih mengontrol sekolah yang ada di desa-desa, bagi pihak sekolah diharapkan dapat memberikan pengertian bahwa betapa pentingnya sekolah, dan pihak orang tua harus mempunyai tekad kuat untuk menyekolahkan anak-anak mereka.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam hidup kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan berguna untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Untuk itu perlunya merasakan jenjang pendidikan, karena mendapatkan pendidikan adalah hak setiap orang seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) yang menyatakan bahwa:

1. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan
2. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
3. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan sosial yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, merupakan usaha yang secara sadar dan terencana untuk meningkatkan pengembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai individu dan sebagai warga negara di masa depan.

¹Undang-Undang Tahun 1945, Pasal 31, *Tentang Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit Karya Ilmu 2015), hlm. 28.

Peran pemerintah pusat dan peran pemerintah daerah agar bekerjasama dalam mengalokasikan dana untuk anggaran pendidikan sebesar 20 persen diluar gaji pegawai. Biaya operasional ini merupakan bagian dari dana pendidikan yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi satuan pendidikan agar kegiatan pendidikan dapat berlangsung sesuai Standar Nasional Pendidikan secara teratur dan berkelanjutan.²

Oleh sebab itu, pemerintah berkomitmen untuk meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia yang berkualitas maka diperlukan suatu usaha yang dapat mendorong masyarakat untuk lebih maju. Masyarakat perlu mengubah pola pikir dan sudut pandang akan pentingnya pendidikan, sementara pemerintah berusaha memberikan pelayanan yang baik terhadap dunia pendidikan, seperti negara-negara maju yang menjadikan pendidikan sebagai skala prioritas utama dari sektor pembangunan yang lainnya. Pendidikan yang layak dan bermutu akan memberikan dampak yang baik terhadap bangsa itu sendiri.

Selama ini pendidikan berlangsung dalam beraneka ragam bentuk, pola dan lembaga yang terbagi dalam pendidikan formal dan non formal. Adapun pendidikan formal seperti sekolah-sekolah pemerintah dan pada umumnya yang sudah terprogram, sementara sekolah nonformal seperti sekolah yang dilakukan di rumah (*home schooling*) atau di luar sekolah dimana keberadaannya sesuai dengan pilihan hidup masing-masing individu.

Adapun tujuan lain dari diselenggarakannya pendidikan adalah untuk mewujudkan kesejahteraan sosial, karena pendidikan dapat mengangkat martabat

²Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 *Tentang Standar Pendidikan Nasional*

seseorang, misalnya dengan berpendidikan tinggi maka seseorang bisa mendapatkan pekerjaan yang layak serta dapat mengantarkan seseorang pada tujuan hidupnya. Oleh sebab itu pemerintah harus mengupayakan agar setiap warga negara Indonesia memperoleh hak-haknya untuk mendapatkan pendidikan yang layak seperti dalam target MDGs. Millenium Development Goals (MDGs) adalah sebuah deklarasi milenium hasil kesepakatan kepala negara dan perwakilan dari 189 negara Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). MDGs ini berisi 8 target pencapaian dan Tujuan diantaranya adalah:

1. Menanggulangi Kemiskinan dan Kelaparan
2. Menciptakan Pendidikan Dasar Untuk Semua
3. Mendorong Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan
4. Menurunkan Angka Kematian Anak
5. Meningkatkan Kesehatan Ibu
6. Mengurangi HIV/AIDS, Malaria, dan Penyakit lainnya
7. Memastikan Kelestarian Hidup
8. Membangun Kemitraan Global Untuk Pembangunan.³

Salah satu dari 8 tujuan itu adalah untuk penyeteraan pendidikan dasar untuk semua orang, laki-laki maupun perempuan.⁴

Wajib belajar program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga Negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah. Wajib belajar ini merupakan salah satu program yang digalakkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Program ini mewajibkan setiap warga Negara Indonesia untuk bersekolah selama 12 (Dua Belas) tahun pada jenjang pendidikan dasar, yaitu tingkat kelas 1 sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI),

³<https://www.dosenpendidikan.com/pengertian-dantujuan-millennium-development-goals-mdgs-indonesia/>, diakses tanggal 16 Januari 2019.

⁴Safiera Amelia, "*Target Penyeteraan Pendidikan MDGs di Indonesia*". <http://m.kompasiana.com/safieraamelia/target-penyeteraan-pendidikan-mdgs-di-indonesia558e196ea83416198b4581>, diakses tanggal 16 januari 2019.

Hingga kelas 12 sekolah menengah Atas (SMA) atau madrasah Aliyah (MA) atau bentuk lain yang sederajat. Wajib belajar ini sasarannya adalah setiap warga Negara yang berusia 7-18 tahun. Dalam ketentuan umum disebutkan bahwa program wajib belajar diselenggarakan untuk memberikan pelayanan pendidikan dasar seluas-luasnya kepada warga Negara Indonesia tanpa membedakan latar belakang agama, suku, sosial, budaya dan ekonomi.⁵

Angka putus sekolah merupakan hal yang cukup banyak menjadi sorotan di dunia pendidikan. Seperti halnya pada saat ini masih banyak anak-anak yang mengalami putus sekolah karena berbagai latar belakang.

Kasus putus sekolah ini disebabkan masih adanya pandangan dari masyarakat pendidikan tidak terlalu penting, menikah diusia dini, selain itu, didorong oleh faktor ekonomi, banyak anak usia sekolah mengutamakan bekerja di bandingkan bersekolah dan pengaruh pergaulan teman sebaya. Seperti halnya yang terjadi di Desa Sipayo, dimana masih ada anak yang mengalami putus sekolah di desa tersebut. Desa Sipayo adalah sebuah desa yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Berdasarkan observasi awal bahwa kehidupan Masyarakat di desa tersebut masih tergolong orang miskin. dimana pada tahun 2015 – 2018 terdapat 14 anak MTs yang mengalami putus sekolah di Desa Sipayo Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.

Tidak dapat dipungkiri banyaknya anggaran dana yang dialokasikan oleh pemerintah dalam hal pendidikan pada saat ini tidak lantas menjadikan pendidikan

⁵<http://Permendikbud Tahun 2016> , diakses tanggal 21 September 2019.

di Indonesia gratis seutuhnya. Para orang tua tetap mengeluarkan biaya untuk hal-hal lainnya seperti, biaya transportasi, biaya alat tulis, biaya untuk buku dan seragam sekolah. Bagi mereka orang tua yang kondisi ekonominya lemah akan merasa terbebani, karena penghasilan mereka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sementara para petani bekerja berdasarkan musim panen apa yang ada di kebun mereka atau hasil buruh dari kebun orang lain.

Melihat realita yang ada di lapangan, penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Study Data Anak putus sekolah dan Dampak Pendidikannya pada MTs Al-Ikhlas Desa Sipayo Kec.Sidoan Kab.Parigi Moutong”**, sebab penulis ingin mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan anak putus sekolah pada MTS Al-Ikhlas Desa Sipayo Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya, yaitu:

1. Apa Saja Faktor yang menyebabkan anak putus sekolah pada MTs Al-Ikhlas Desa Sipayo Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong ?
2. Bagaimana Dampak dan solusi untuk mengatasi anak putus sekolah pada MTs Al-Ikhlas Desa Sipayo Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor penyebab anak putus sekolah pada MTs Al-Ikhlas Desa Sipayo Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.
2. Untuk mengetahui Dampak dan solusi dalam mengatasi anak putus sekolah pada MTs Al-Ikhlas Desa Sipayo Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, di antaranya adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti tentang faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah dan Dampak serta Solusi untuk mengatasi anak putus sekolah.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah Kabupaten Parigi Moutong agar ada perhatian khusus kepada anak-anak di Desa Sipayo.

D. Penegasan Istilah

1. Anak Putus Sekolah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang perlindungan anak, anak adalah seorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Selain itu pengertian anak berdasarkan UU Peradilan Anak No.3 Tahun 1997 yang tercantum dalam pasal 1 ayat 2 yang berbunyi, anak adalah orang dalam perkara anak nakal yang telah mencapai umur 8 (delapan) tahun namun belum mencapai 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah.⁶

Sedangkan Putus sekolah adalah kondisi dimana anak tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan belum dinyatakan selesai pada jenjang pendidikan yang sedang dijalaninya.

Menurut Septiana dan Wulandari putus sekolah adalah mereka yang pernah bersekolah di salah satu tingkat pendidikan, tetapi pada saat survey berlangsung mereka tidak terdaftar di salah satu tingkat pendidikan formal.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Anak Putus Sekolah yang dimaksud didalam penelitian ini adalah berhentinya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal tingkat madrasah Tsanawiyah yang ada di Desa Sipayo Kec.Sidoan Kab.Parigi Moutong yang disebabkan oleh beberapa faktor sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan berikutnya.

⁶Andi Lesmana, *Definisi Anak*, <https://andibooks.wordpress.com/definisi-anak/>, di unduh tanggal 12 januari 2019.

2. Dampak

Dampak adalah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi (baik itu negative atau positif) dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu/sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu.

Dalam kehidupan sehari-hari, kata dampak merupakan kata yang telah lazim digunakan dalam masyarakat luas dan hamper familiar di semua tataran usia. Penggunaan kata dampak biasanya dibarengi dengan imbas akhir yang disampaikannya di dalam kalimat dan masyarakat secara luas pada umumnya menggunakannya dengan pengelompokan seperti di bawah ini:

a. Dampak Positif

Ini adalah akibat baik/pengaruh menguntungkan yang didapatkan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi.

b. Dampak Negatif

Dalam hal ini pengaruh atau akibat yang dihasilkan dari kata dampak adalah merugikan dan cenderung memperburuk keadaan.⁷

3. Pendidikan

Pendidikan menurut bentuknya dibedakan dalam tiga kategori. Pendidikan sebagai suatu proses belajar mengajar, pendidikan sebagai suatu kajian ilmiah, dan pendidikan sebagai lembaga pendidikan. Pendidikan disebut sebagai suatu

⁷<https://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-dampak-menurut-para-ahli>, diakses tanggal 21 September 2019.

proses belajar mengajar karena pendidikan selalu melibatkan seorang guru yang berperan sebagai tenaga pengajar dan murid sebagai peserta didiknya. Kemudian, pendidikan juga disebut sebagai suatu kajian ilmiah karena pendidikan dapat dijadikan salah satu objek penelitian ilmiah.⁸

4. MTS (Madrasah Tsanawiyah) Al- Ikhlas

Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas adalah lembaga pendidikan formal di Indonesia, Yang setara dengan sekolah menengah pertama yang berdiri sejak tanggal 1 Juli 1999 dan berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Parigi Moutong yang terletak di Jln. Gotong Royong Kec.Sidoan Kab.Parigi Moutong.

Pendidikan madrasah tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas VII sampai kelas IX.⁹ Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas tersebut terdapat siswa sebanyak 124 orang yang terbagi atas tiga kelas yaitu: kelas VII sebanyak 34 orang, kelas VIII sebanyak 33 orang, dan kelas IX sebanyak 57 orang.

E. Kerangka Pemikiran

Putus sekolah adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa suatu lembaga pendidikan tempat anak belajar. Putus sekolah menjadi suatu masalah yang harus segera dituntaskan dan dibenahi, terutama di negara-negara

⁸Jasa Unggul Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Study Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi, dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: penerbit PT.Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 13.

⁹https://id.m.wikipedia.org/wiki/Madrasah_tsanawiyah, di akses tanggal 12 januari 2019

berkembang seperti Indonesia. Berbagai program telah diupayakan pemerintah untuk menangani anak putus sekolah. Namun, usaha tersebut tidak berjalan mulus seperti yang diharapkan karena penyebab putus sekolah bukan hanya disebabkan oleh kondisi keluarga yang rendah melainkan ada beberapa faktor lain yang menyebabkan anak putus sekolah.

Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak tentunya akan berdampak negatif terhadap psikologi anak. Hal tersebut akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga hilangnya motivasi dalam diri anak yang bisa mengakibatkan putusnya anak dari sekolah.

Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa faktor penyebab anak putus sekolah pada MTs Al-Ikhlas Desa Sipayo Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong, antara lain yaitu:

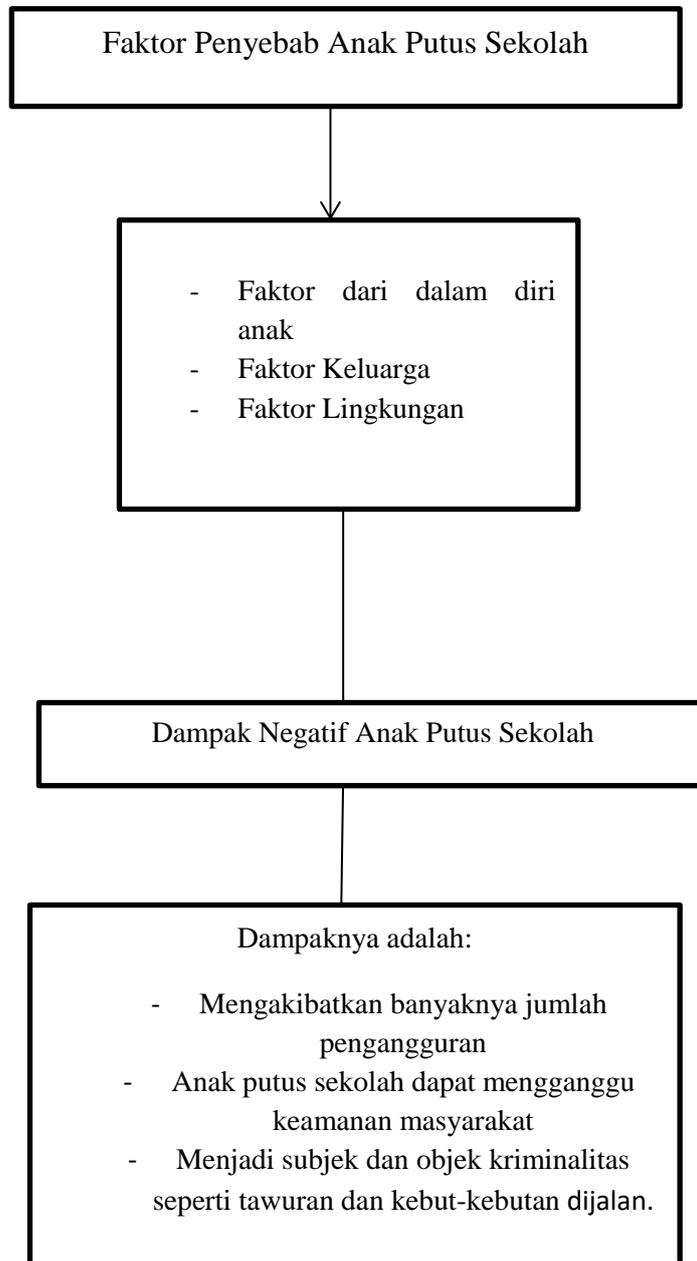
1. Faktor dari dalam diri anak, seperti kurangnya minat anak bersekolah sehingga anak tidak merasa tertarik untuk bersekolah.
2. Faktor keluarga, rendahnya ekonomi dalam keluarga mengakibatkan tidak mampunya orang tua memenuhi kebutuhan biaya sekolah anak dan akhirnya orang tua memutuskan anak putus sekolah. Kesibukan orang tua dalam pekerjaannya juga mengakibatkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak sehingga mengakibatkan anak tidak terkontrol dan akhirnya anak berhenti bersekolah.

3. Faktor lingkungan masyarakat dan teman bermain, lingkungan yang tidak baik dan teman yang tidak baik dapat mempengaruhi sikap, pola pikir dan tingkah laku anak yang dapat mempengaruhi anak putus sekolah.

Selain itu peneliti juga menemukan dampak negatif dari anak putus sekolah pada MTs Al-Ikhlas Desa Sipayo Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong, yaitu:

1. Mengakibatkan banyaknya jumlah pengangguran dan merupakan tenaga kerja yang tidak terlatih.
2. Anak putus sekolah dapat mengganggu keamanan masyarakat.
3. Menjadi subjek dan objek kriminalitas seperti; kenakalan remaja, tawuran, kebut-kebutan di jalan raya, perkelahian.

Skema Kerangka berpikir



F. Garis-Garis Besar Isi

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami pembahasan skripsi ini maka penulis akan mengemukakan gambaran umum tentang garis-garis besar skripsi. Skripsi ini terdiri dari tiga bab yang masing-masing bab memiliki pembahasan tersendiri, namun saling terkait satu dengan yang lain. Untuk mengetahui garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Pada Bab I, penulis mengemukakan pendahuluan sebagai bab pertama yang menjelaskan tentang latar belakang masalah yang terdiri dari pokok permasalahan dan satu sub masalah, kemudian tujuan dan kegunaan penelitian ini, dilanjutkan dengan beberapa penegasan istilah, kerangka berpikir, dan yang terakhir adalah dengan memberi uraian mengenai garis-garis besar isi skripsi.

Pada Bab II diuraikan kajian pustaka yang akan dijadikan sebagai kerangka acuan tertulis dalam uraian skripsi ini dengan bahasan tentang konsep tentang anak putus sekolah, tanggung jawab pendidikan anak.

Pada Bab III dijelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang mencakup: jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Pada Bab IV dijelaskan hasil penelitian dimana telah terbukti bahwa yang di dapatkan penulis pada saat wawancara dengan yang ada di teori itu sama dengan yang berada dilapangan yaitu faktor penyebab anak putus sekolah ada 3 , 1 faktor ekonomi, kedua faktor dari diri siswa itu sendiri yang tidak ingin sekolah,

dan ketiga factor lingkungan dan teman sebaya dampak dan solusi pihak sekolah dalam menanggulangi anak yang putus sekolah.

Pada Bab V dijelaskan tentang kesimpulan dari faktor penyebab anak putus sekolah, dampak dan solusi dalam menanggulangi anak yang putus sekolah pada MTs Al-Ikhlas Sipayo Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tentang anak putus sekolah diberbagai daerah Indonesia serta metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Elisabet Sidabutar dalam penelitiannya tentang permasalahan anak putus sekolah yang ada di kelurahan Sipolha Horisan Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun ditemukan ada sebanyak 265 jiwa anak putus sekolah. SD sebanyak 288 jiwa anak, lulusan SD sebanyak 133 jiwa, lulusan SMP sebanyak 265 jiwa dan lulusan SMA 588 jiwa. Tipe penelitian tergolong penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui lebih dalam faktor penyebab putus sekolah di lokasi penelitian peneliti. Teknik pengumpulan data yang dibuat adalah studi kepustakaan, studi lapangan (observasi, wawancara mendalam).

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat faktor yang menyebabkan anak putus sekolah pada masyarakat kelurahan Sipolha Horisan berdasarkan wawancara dengan informan adalah (1) karena keadaan ekonomi keluarga yang rendah, (2) faktor lingkungan sosial anak, dimana adanya pengaruh dari teman sebaya anak yang dapat menyebabkan anak bersikap negatif menjadikan anak meninggalkan bangku sekolah (3) faktor anak berkeinginan untuk bekerja akibat ketersediaan sumber pekerjaan sehingga anak lebih memilih bekerja dibandingkan melanjutkan sekolah.

Adapun faktor dominan yang menyebabkan anak putus sekolah di Kelurahan Sipolha Horisan yaitu faktor dari dalam diri anak dimana kurangnya minat anak bersekolah.

2. Merry Dike Evelyin Titaley dalam penelitiannya tentang permasalahan anak putus sekolah pada sekolah menengah pertama di SMPN 4 dan SMP TAMAN SISWA di Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan positivisme. Pendekatan ini melihat ilmu sosial sebagai suatu metode yang terorganisir untuk mengkombinasikan logika deduktif dengan pengamatan empiris. Teknik pengumpulan data yang dibuat adalah data primer dan data sekunder. Adapun faktor penyebab sekolah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adalah faktor internal yaitu intelegensi, motivasi, tingkat kesadaran, tidak menyukai sekolah. Di SMPN 4 faktor utama penyebab putusnya anak sekolah disebabkan karena tidak menyukai sekolah, sama hal nya juga di sekolah SMP TAMAN SISWA.

Sedangkan faktor eksternal yaitu ekonomi, sosial budaya, sekolah. Sedangkan di SMP TAMAN SISWA yaitu faktor ekonomi dan sosial budaya.

B. Konsep Tentang Anak Putus Sekolah

1. Pengertian Anak Putus Sekolah

Menurut Ali Imron, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan siswa putus sekolah adalah siswa yang dinyatakan keluar dari sekolah yang

bersangkutan sebelum waktu yang ditentukan atau sebelum dinyatakan lulus dan mendapat ijazah dari sekolah.¹⁰

Sedangkan didalam sebuah buku yang lain dijelaskan bahwa anak putus sekolah adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat ia belajar.¹¹

Dari beberapa pendapat diatas maka, penulis mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan anak putus sekolah adalah siswa yang dinyatakan keluar dari sekolah yang bersangkutan sebelum waktu yang ditentukan atau sebelum dinyatakan lulus dan mendapat ijazah dari sekolah.

2. Faktor – Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah

Adapun pendapat Ali Imron bahwa yang menjadi faktor penyebab anak putus sekolah adalah :

- a. Orang tua tidak mempunyai biaya untuk sekolah putra/putrinya. Hal ini, sering ditemui di kalangan orang tua yang ada di daerah pedesaan dan masyarakat yang hidup dalam kantong-kantong kemiskinan.
- b. Karena sakit yang diderita yang tidak tahu kapan sembuh. Akibat yang diderita siswa tersebut, yang terlalu lama menyebabkan siswa merasa ketinggalan banyak mata pelajaran yang diajarkan oleh guru sekolah maka

¹⁰Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hlm. 125.

¹¹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 34.

keputusan siswa tersebut untuk tidak bersekolah melihat teman-teman sebayanya yang sudah hampir menyelesaikan sekolahnya.

- c. Siswa yang terpaksa untuk bekerja dan menyambung hidup keluarga, keterpaksaan siswa untuk bekerja dalam hal ini menyebabkan siswa tidak fokus pada sekolah saja melainkan harus bercabang antara sekolah dan bekerja. Akibatnya yang didapatkan adalah kelelahan fisik dikarenakan bekerja. Hal ini menyebabkan siswa tidak konsentrasi dan lelah.
- d. Karena di *drop-out* dari sekolah yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan sekolah merasa tidak mampu untuk mendidik siswa tersebut sebab beberapa hal, yaitu: karena siswa memiliki kemampuan berfikir yang rendah atau bisa jadi karena siswa yang bersangkutan tidak mempunyai semangat lagi untuk bersekolah dan belajar.
- e. Faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, yaitu keinginan siswa itu sendiri yang ingin putus sekolah atau tidak ingin melanjutkan sekolah ke tingkat berikutnya.¹²

Sedangkan menurut pendapat Ignas Kleden bahwa faktor penyebab anak putus sekolah itu adalah sebagai berikut:

a) Faktor Internal

- 1) Dari dalam diri anak putus sekolah disebabkan malas untuk pergi sekolah karena merasa minder, tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolahnya, sering di cemoahkan karena tidak mampu membayar kewajiban

¹²Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hlm. 125.

biaya sekolah di pengaruhi oleh berbagai faktor. Ketidak mampuan ekonomi keluarga dalam menanggung biaya pendidikan yang berdampak terhadap masalah psikologi anak sehingga anak tidak bisa bersosialisasi dengan baik dalam pergaulan dengan teman sekolahnya. Selain itu adalah peranan lingkungan.

- 2) Karena pengaruh teman sehingga ikut-ikutan diajak bermain seperti playstation sampai akhirnya sering membolos dan tidak naik kelas, prestasi di sekolah menurun dan malu pergi kembali ke sekolah. Maksudnya adalah terlepas dari keinginan pribadi, lingkungan dalam hal ini sahabat sebaya merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku anak.
- 3) Anak yang kena sanksi karena nakal di sekolah sehingga kena Drop Out. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang berdasar kepada peraturan perundang-undangan dimana pada pelaksanaannya senantiasa berorientasi pada pencapaian cita-cita undang-undang. Penerapan sanksi dalam sekolah adalah hal yang mutlak pada setiap lembaga pendidikan di dunia, hal ini dilakukan demi menciptakan ketertiban dan pembelajaran kedisiplinan terhadap anak didik dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam penerapannya sanksi biasanya terdiri dari tiga tahapan yakni sanksi ringan berupa teguran secara lisan, sanksi sedang yakni teguran lisan dan tulisan kepada anak dan orang tua anak, dan terakhir sanksi berat berupa skorsing atau dop out.

4) Penerapan sanksi tentunya diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap anak didik, namun tidak banyak dari mereka menganggap sebagai siksaan dan menjadi penyebab bagi anak didik untuk tidak datang ke sekolah atau bahkan sampai berdampak pada ketidak inginan anak didik lagi untuk mengikuti sekolah karena merasa malu, dan marah terhadap pemberian sanksi.

b) Faktor Eksternal

- 1) Keadaan status ekonomi keluarga. Dalam keluarga miskin cenderung timbul berbagai masalah yang berkaitan dengan pembiayaan hidup anak, sehingga anak sering dilibatkan untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehingga merasa terbebani dengan masalah ekonomi ini sehingga mengganggu kegiatan belajar dan kesulitan mengikuti pelajaran. Dengan demikian keadaan ekonomi yang tidak stabil dan memungkinkan memaksa seorang anak untuk turut serta terlibat dalam mencari biaya kehidupan keluarga, dimana pada dasarnya anak yang masih dalam usia untuk sekolah seharusnya fokus untuk mengikuti setiap tahapan sekolah.
- 2) Perhatian orang tua kurangnya perhatian orang tua cenderung akan menimbulkan berbagai masalah. Makin besar anak perhatian orang tua makin diperlukan, dengan cara dan variasi yang sesuai kemampuan. Kenakalan anak adalah salah satu penyebabnya adalah kurangnya perhatian orang tua. Seyogyanya orang tua yang berfikir dan berperilaku selayaknya, contoh bagi anaknya serta menjadi tempat dimana anak mengadu dan memberi pertolongan., karena pada dasarnya anak

merupakan generasi kedepannya sehingga perlu baginya untuk mendapatkan perilaku yang layak demi menjaga kepribadian anak agar tidak melenceng dari norma-norma sosial, budaya, dan agama.

- 3) Hubungan orang tua kurang harmonis (broken family) tidak jauh berbeda dengan sebelumnya, keadaan keluarga yang tidak tenang dan penuh dengan aktifitas negatif akan mempengaruhi keadaan anak baik dalam diri maupun perilakunya kepada orang lain dan alam. Hubungan keluarga tidak harmonis dapat berupa perceraian orang tua, hubungan antar keluarga tidak saling peduli, keadaan ini merupakan dasar anak mengalami permasalahan yang serius dan hambatan dalam pendidikannya sehingga mengakibatkan anak mengalami putus sekolah.¹³

Dari beberapa faktor diatas, maka penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah itu ada 3 yaitu faktor dari dalam diri anak itu sendiri, dan faktor dari orang tua, dan faktor teman sebaya.

3. Karakteristik Siswa Putus Sekolah

Siswa yang putus sekolah pastinya mempunyai karakteristik yang berbeda dari siswa yang masih mengenyam pendidikan di bangku sekolah. Menurut Marzuki mengatakan bahwa karakteristik siswa putus sekolah adalah sebagai berikut:

¹³Simon Danes dan P. Hardono Hadi, *Masalah-Masalah Dalam Dunia Pendidikan Indonesia*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 117.

- a. Siswa yang putus sekolah bila berada di lingkungan kelas siswa tersebut tidak tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa yang putus sekolah terkesan hanya mengikuti kewajiban saja untuk masuk di kelas, namun dalam kenyataannya siswa tersebut tidak mempunyai usaha dari dirinya untuk mencerna pelajaran dengan baik.
- b. Siswa yang putus sekolah biasanya dipengaruhi oleh lingkungan dalam diri siswa dan juga di luar diri siswa tersebut, misalnya pengaruh prestasi belajar yang buruk di setiap semester, pengaruh keluarga yang kurang harmonis atau kurang efektif (kasih sayang), dan hal yang paling bisa terjadi adalah karena pengaruh dari teman sebaya yang kebanyakan adalah siswa yang putus sekolah dan juga selalu tertinggal dalam kegiatan belajar di sekolah.
- c. Kurang dan minimnya proteksi yang ada di dalam lingkungan rumah siswa tersebut. Hal ini dapat diwujudkan dalam kegiatan belajar di rumah yang kurang tertib, tidak disiplin, selain itu kedisiplinan yang kurang di contohkan dari orangtua.
- d. Perhatian yang kurang dalam hal pelajaran yang dialami oleh siswa ketika siswa berada di sekolah, misalnya penemuan kesulitan belajar siswa yang tidak direspon oleh orangtua.
- e. Kegiatan diluar rumah yang meningkat sangat tinggi jika dibandingkan dengan belajar di rumah. Misalnya siswa yang lebih dominan bermain dengan lingkungan di luar rumah dibandingkan menghabiskan waktu dengan keluarga.

- f. Kebanyakan mereka yang putus sekolah adalah siswa yang di latarbelakangi dari keluarga ekonomi yang lemah, dan dari keluarga yang tidak teratur.¹⁴

Pada tahun 2005 dinyatakan bahwa awal mula yang mungkin timbul dari siswa yang akan mengalami putus sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Siswa tersebut memang tidak pernah naik kelas
- b. Nilai yang ditetapkan oleh sekolah atau yang sering disebut dengan (Standar Kelulusan Minimal) SKM yang sangat tinggi menyebabkan siswa tersebut tidak mampu dalam mencapai target nilai minimal di sekolah itu. Hal ini dimungkinkan bahwa siswa yang memiliki banyak nilai di bawah standar berarti banyak peluang siswa tersebut untuk lulus adalah rendah dan peluang untuk putus sekolah yang justru tinggi.
- c. Seringnya siswa tersebut untuk membolos. Siswa yang suka membolos berarti mempunyai hubungan dengan kurangnya minat siswa untuk sekolah dan belajar. Ketika siswa tidak tertarik untuk belajar, maka dapat diindikasikan siswa tersebut malas untuk masuk sekolah.¹⁵

Dari beberapa pendapat mengenai karakteristik siswa putus sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik putus sekolah ditandai dengan kurangnya siswa tersebut dalam kedisiplinan dalam dirinya ketika berada di lingkungan sekolah dan juga lingkungan tempat tinggalnya.

¹⁴Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Siswa*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 343.

¹⁵*Ibid.*, hlm.345

C. Dampak Bagi Anak Putus Sekolah

Dampak yang ditimbulkan dari anak putus sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mengakibatkan banyaknya jumlah pengangguran dan merupakan tenaga kerja yang tidak terlatih. Dalam sebuah Negara seperti Indonesia hal tersebut merupakan masalah yang sangat besar sehingga harus ditangani dengan serius. adanya kurang cocok kebutuhan dan penyediaan tenaga kerja, dimana friksi profil lulusan merupakan akibat langsung dari perencanaan pendidikan yang tidak berorientasi pada realitas yang terjadi dalam masyarakat. Pendidikan dilaksanakan sebagai bagian persial, terpisah dari konstelasi masyarakat yang terus berubah.
- b. Anak putus sekolah dapat mengganggu keamanan masyarakat. Tidak adanya kegiatan yang menentu menjadikan anak dapat menimbulkan kelompok liar dimana kegiatan kelompok tersebut bersifat negative seperti mencuri, memakai narkoba, mabuk-mabukan, menipu, menodong, dan sebagainya.
- c. Menjadi subjek dan Objek kriminalitas seperti; kenakalan remaja, tawuran, kebut-kebutan di jalan raya, perkelahian. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pembekalan skill bagi mereka yang putus sekolah.¹⁶

Dari beberapa bagian diatas jelas bahwa dampak negatif dari anak putus sekolah sangat merugikan bagi kita semua.

¹⁶[https://dosenpsikologi.com/dampak-negatif-bagi-anak-putus-sekolah\(dmpkx\)](https://dosenpsikologi.com/dampak-negatif-bagi-anak-putus-sekolah(dmpkx)), di akses tanggal 5 Februari 2019.

D. Solusi Anak Putus Sekolah

Menurut Suyanto menyatakan bahwa solusi dari anak putus sekolah yaitu:

a) Otonomi dan Fleksibilitas Sekolah

Departemen pendidikan Nasional menyediakan pendidikan alternatif untuk anak yang tidak putus sekolah. Adapun program yang dilakukan saat ini untuk mengatasi anak putus sekolah yaitu dengan mengikuti Program Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang terdiri dari paket A bagi anak yang tidak tamat Sd, paket B bagi yang tidak tamat SMP dan paket C untuk yang tidak tamat SMA.

Pendidikan kesetaraan ini ditujukan untuk menunjang penuntasan wajib belajar Sembilan Tahun serta memperluas akses pendidikan menengah yang menekankan kepada keterampilan fungsional dan kepribadian professional. Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu program pada jalur pendidikan non formal.

Selain solusi yang ada diatas , Suyanto juga memberikan solusi bagi anak yang putus sekolah dilihat dari faktor ekonomi, faktor motivasi, dan faktor lingkungan:

a) Faktor Ekonomi

Dengan melihat banyaknya anak putus sekolah di Kabupaten Parigi Moutong maka pemerintah Kabupaten Parigi Moutong memberikan bantuan berupa dana BOS. Dana BOS merupakan bantuan untuk biaya operasional

sekolah untuk anak-anak dari keluarga tidak mampu meliputi pengadaan buku-buku paket dan bantuan pembiayaan pendidikan yang manfaatnya adalah untuk mengurangi biaya pendidikan yang dikeluarkan siswa. Meski dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) diharapkan dapat meningkatkan jumlah keikutsertaan siswa/peserta didik, tetapi masih banyak anak-anak yang tidak dapat bersekolah, putus sekolah dan tidak dapat melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang pendidikan berikutnya. salah satu penyebab hal tersebut adalah kesulitan orangtua/keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan lainnya seperti baju seragam, buku tulis, sepatu, biaya transportasi maupun biaya pendidikan lainnya yang tidak ditanggung oleh dana BOS. Hal inilah yang melatarbelakangi dikembangkannya Program Bantuan PKH (Program Keluarga Harapan).

b) Faktor Motivasi

Banyak fenomena yang membuat motivasi anak-anak untuk bersekolah menjadi rendah. Ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi anak-anak yaitu dengan cara:

1. Hal-hal yang dilakukan oleh guru:

- a) Memilih cara dan metode mengajar yang tepat termasuk memperhatikan penampilannya.
- b) Menginformasikan dengan jelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- c) Menghubungkan kegiatan belajar dengan minat siswa.
- d) Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran misalnya melalui kerja kelompok.

- e) Melakukan evaluasi dan menginformasikan hasilnya, sehingga siswa mendapat informasi yang tepat tentang keberhasilan dan kegagalan dirinya.
- f) Melakukan improvisasi-improvisasi yang bertujuan untuk menciptakan rasa senang anak terhadap belajar. Misalnya kegiatan belajar diselingi dengan bernyanyi bersama atau sekedar bertepuk tangan yang meriah.
- g) Menanamkan nilai atau pandangan hidup yang positif tentang belajar misalnya dalam agama Islam belajar dipandang sebagai sebuah kegiatan jihad yang akan mendapatkan nilai amal disisi Allah.
- h) Menceritakan keberhasilan para tokoh-tokoh dunia yang dimulai dengan mimpi-mimpi mereka dan ceritakan juga cara-cara mereka meraih mimpi-mimpi itu. Ajak siswa untuk bermimpi meraih sukses dalam bidang apa saja seperti mimpinya para tokoh dunia tersebut.
- i) Memberikan respon positif kepada siswa ketika mereka berhasil melakukan sebuah tahapan kegiatan belajar. Respon positif ini bisa berupa pujian, hadiah, atau pernyataan-pernyataan positif lainnya.

2. Hal-hal yang dilakukan oleh Orang Tua:

- a) Mengontrol perkembangan belajar anak. Orang tua perlu menyediakan waktu untuk mengontrol kegiatan anak
- b) Mengungkap harapan-harapan yang realistis terhadap anak
- c) Menanamkan pemahaman agama yang baik khususnya yang terkait dengan motivasi

- d) Melatih anak untuk memecahkan masalahnya sendiri, orang tua melakukan pembimbingan seperlunya
- e) Tanyakanlah keinginan dan cita-cita mereka. Berikan dukungan terhadap keinginan dan cita-cita mereka. Arahkan mereka untuk meraih cita-cita itu dengan benar.
- f) Menggunakan hasil evaluasi yang diberikan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar selanjutnya.

3. Hal-hal yang dikerjakan oleh Orang Tua dan Guru Secara Bersama

Ketika permasalahan rendahnya motivasi sudah menjadi permasalahan yang serius yang tidak bisa diantisipasi oleh guru sendiri, maka kerjasama antara guru dan orang tua harus segera dilakukan. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan diantaranya:

- a) Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada siswa, cari faktor penyebab yang mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa, identifikasi masalahnya.
- b) Mencari solusi-solusi untuk memecahkan masalah yang terjadi pada anak. Cari masalah yang bisa diatasi oleh guru, atau masalah yang bisa diatasi oleh orang tua.
- c) Memberikan perlakuan yang tepat terhadap anak, mereka sedang mengalami permasalahan, maka orang tua dan guru harus mempunyai komitmen yang tinggi untuk tidak menambah beban mereka dengan menyalahkan anak-anak.

- d) Libatkan siswa untuk memecahkan permasalahannya. Orang tua, guru dan siswa perlu duduk bersama untuk menyelesaikan permasalahannya.

c) Faktor Lingkungan

Berdasarkan fenomena-fenomena yang sering kita temui banyak anak-anak yang belum cukup usia sudah bekerja untuk membantu keuangan keluarga sehingga mereka tidak bisa merasakan pendidikan. Dan ditambah lagi dengan keadaan teman sebayanya yang berada dilingkungan sekitarnya juga bernasib sama, mereka juga banyak yang putus sekolah. Sehingga itu juga dapat mempengaruhi alasan anak untuk tidak melanjutkan sekolah. Bahkan terkadang orang tua dari anak tersebut juga banyak yang sudah tidak sekolah dulunya. Jadi bila terus didiamkan, generasi putus sekolah di lingkungan tersebut dapat terus turun-temurun dan tidak ada perkembangan.

Keadaan putus sekolah yang turun-temurun ini dapat diatasi dengan sosialisasi ke lingkungan tersebut mengenai pentingnya bersekolah untuk memperbaiki masa depan yang lebih baik, sehingga mindset mereka dapat berubah. Khususnya untuk para orang tua agar mau menyekolahkan anaknya. Karena banyak orang tua yang berfikir bahwa bersekolah itu tidak merubah keadaan ekonomi mereka, yang ada malah menghabiskan uang saja. Kegiatan sosialisasi ke lingkungan tersebut dapat dilakukan dengan perlahan, misal awalnya dengan mengadakan sekolah berjalan yang masuk ke lingkungan tersebut untuk menumbuhkan semangat belajar dari anak-anak tersebut. Jadi sosialisasi dilakukan tidak hanya pada anak-anaknya saja tapi juga pada orang tuanya.

Kedepannya dengan semakin banyaknya anak yang bersekolah, maka secara otomatis keadaan lingkungan yang awalnya tidak baik tersebut dapat perlahan-lahan membaik, sehingga dapat mencetak generasi yang lebih baik.¹⁷

Dari beberapa solusi diatas maka, penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa solusi dari mengatasi anak yang putus sekolah yaitu: dari faktor Otonomi dan Fleksibilitas Sekolah, Faktor Ekonomi, Faktor Motivasi dan Faktor Lingkungan yang semuanya itu saling berkaitan asalkan ada kerja sama antar orang tua, guru dan masyarakat sekitar.

E. Tanggung Jawab Pendidikan Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb).¹⁸

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁹

¹⁷Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 378.

¹⁸<http://Kbbi.web.id/tanggungjawab.html>, di akses tanggal 5 Februari 2019.

¹⁹Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tanggung jawab pendidikan adalah keadaan wajib pada seseorang dalam rangka mewujudkan suasana belajar dimana peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

1. Keluarga

Keluarga merupakan pondasi pendidikan pertama dan utama kepada anak didik. Hal ini karena lingkungan pertama yang dikenal dan menganjurkan bagaimana anak didik hidup adalah keluarga. Dari keluargalah anak didik dapat belajar cara berjalan, makan, bertata krama dalam hal berbicara dan bersikap kepada orang yang lebih tua.

Adapun pendidikan yang harus pertama kali diberikan oleh orang tua/keluarga ialah:

- a. Pendidikan agama dan spiritual adalah pondasi utama bagi pendidikan keluarga.
- b. Pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, sebab tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak.
- c. Pendidikan jasmani, Islam memberi petunjuk kepada kita tentang pendidikan jasmani agar anak tumbuh dan berkembang secara sehat dan bersemangat.

- d. Pendidikan akal adalah meningkatkan kemampuan intelektual anak, ilmu alam, teknologi dan sains modern sehingga anak mampu menyesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah.
- e. Pendidikan sosial adalah pendidikan anak sejak dini agar bergaul di tengah-tengah masyarakat dengan menerapkan prinsip-prinsip syari'at Islam. Diantara prinsip syariat Islam yang sangat erat berkaitan dengan pendidikan sosial ini adalah prinsip ukhuwah Islamiyah.

Sebagian tanggung jawab yang diberikan oleh Islam kepada keluarga terdapat dalam Al-Qur'an Surah At- Tahrim (66:6):

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Terjemahnya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Dari ayat di atas sudah jelas bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya sangatlah penting sehingga Allah menurunkan ayat ini agar orang tua hendaklah mengajarkan kepada anak-anaknya tentang halal dan haram dan menjauhkannya dari kemaksiatan dan dosa, dan juga mengajarkan hukum-hukum selain yang disebutkan di atas.

2. Guru

Dalam perspektif pendidikan Islam, guru disebut sebagai *abu al-ruh*, yaitu orang tua spiritual. Artinya setiap guru, khususnya yang beragama Islam terlepas apakah dia guru bidang studi agama atau tidak bertugas dan memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan mendidik dimensi spiritual peserta didik sehingga melahirkan *akhlakul karimah*. Guru membawa misi menyempurnakan akhlak.

Dalam paradigma jawa, pendidik diidentikan dengan (*gu dan ru*) yang berarti "*digugu dan ditiru*". Dikatakan *digugu* (dipercaya) karena guru mempunyai seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan *ditiru* (diikuti) karena guru mempunyai kepribadian yang utuh, yang karenanya segala perilakunya patut dijadikan panutan dan suri tauladan oleh peserta didiknya.

Guru di Indonesia terdipanggil untuk menunaikan karyanya dengan berpedoman pada dasar-dasar sebagai berikut:

- 1) Beriltizam (berkomitmen) dengan amanah ilmiah.
- 2) Mengamalkan dan mengembangkan ilmu yang dipelajari.
- 3) Senantiasa mengikuti perkembangan teknologi terbaru dalam pengajaran ilmu yang berkaitan.
- 4) Dari masa ke masa guru hendaklah menelusuri sudut atau dimensi spiritual Islam dalam berbagai lapangan ilmu pengetahuan.
- 5) Senantiasa memanfaatkan ilmu untuk tujuan kemanusiaan, kesejahteraan dan keamanan umat manusia.

- 6) Haruslah mendidik dan mengambil tindakan secara adil.

3. Pemerintah

Besarnya tanggung jawab sekolah terhadap pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipungkiri lagi. Dari pemaparan tanggung jawab sekolah sebelumnya pastilah sekolah memerlukan bantuan pihak lain demi kelancaran suatu system pendidikan.

Dalam hal ini pemerintahlah yang harus pertama kali memberikan perhatiannya jika rakyat atau khususnya generasi yang merupakan ujung tombak kemajuan bangsa tidak diperhatikan kesejahteraannya maka kemajuan itu tidak akan segera terwujud.

Hafsoh Fadiyah mengatakan bahwa dalam Islam pemerintah adalah penanggungjawab atas segala hal yang menyangkut hajat hidup orang banyak (sebagai pelayan umat, bukan majikan yang menindas). Dan dalam hal ini pendidikan adalah salah satunya.

Di Indonesia pendidikan Islam ditangani oleh Departemen Agama RI dimana penyelenggaraan dan pembinaan pendidikan para perguruan Agama Islam didasarkan pada keputusan Menteri Agama No.6 tahun 1979 tentang penyempurnaan organisasi dan tata kerja Departemen Agama sebagai pelaksana keputusan presiden nomor 30 tahun 1978 didalam pasal 195 disebutkan bahwa fungsi direktorat pembinaan Agama Islam antara lain:

- a. Mempersiapkan perumusan kebijakan teknis dibidang pembinaan pendidik pada perguruan Agama Islam.

- b. Melaksanakan pembinaan pendidikan pada perguruan Agama Islam yang meliputi kurikulum, tenaga guru dan sarana pendidikan.
- c. Melakukan evaluasi atas pelaksanaan pendidikan pada perguruan Agama Islam.
- d. Melakukan pengendalian teknis atas pelaksanaan pendidikan pada perguruan Agama Islam.
- e. Mengumpulkan dan mengolah data yang diperlukan bagi penyusunan rencana evaluasi peningkatan dan penyempurnaan pembinaan pada perguruan Agama Islam.²⁰

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas maka tanggung jawab pemerintah terhadap kesejahteraan khususnya pada pendidikan rakyat tersebut begitu besar. Seyoganya tanggungjawab pemerintah ialah membebaskan seluruh biaya yang menyangkut tentang pendidikan generasi seterusnya.

²⁰File:///sdcard/UCDownloads/Nuryani Dwi Harto. Blog.Tanggungjawab.pendidikan.mht, di akses tanggal 4 Februari 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Desain penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan *Field Research* yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Berdasarkan data-data, dan dengan cara melihat langsung keadaan lapangan serta mengadakan wawancara kepada kepala madrasah, guru, dan beberapa orang peserta didik khususnya anak-anak yang putus sekolah. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena sangat cocok dengan masalah yang akan diteliti dan sangat membantu dalam proses penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong dalam buku yang berjudul “ Metodologi penelitian kualitatif”, mengatakan bahwa “ Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.²¹

Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menghasilkan data yang objektif sesuai dengan kejadian-kejadian di lokasi penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif, metode ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu:

²¹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.5.

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penulis dan informan.
3. Metode ini lebih tepat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai.

Digunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena fokus penelitian ini bersifat mendiskripsikan penyebab anak putus sekolah pada MTs Al-Ikhlas Desa Sipayo Kec.Sidoan Kab.Parigi Moutong, penelitian yang bersikap deskriptif menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.²²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam penentuan lokasi penelitian, Moleong menentukan cara terbaik untuk ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan dan mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.²³ Sementara itu keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya

²²Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 209.

²³Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 132.

tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Lokasi penelitian proposal ini adalah di MTs Al-Ikhlas Desa Sipayo Kec.Sidoan Kab.Parigi Moutong, madrasah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena penulis tertarik untuk mengetahui apa penyebab anak putus sekolah pada sekolah tersebut. Berdasarkan observasi awal penulis melihat banyak anak-anak yang putus sekolah baik yang sudah lulusan dari madrasah tersebut maupun tidak lanjut, sehingga penulis merasa lokasi tersebut dapat dijadikan sebagai daerah objek penelitian dan lokasinya mudah dijangkau dari tempat tinggal penulis. Selain itu, sebagian masyarakat di Desa Sipayo yakni dengan mendatangi rumah orang tua anak tersebut guna mencari informasi tentang penyebab anak putus sekolah tersebut sebagai penguat dalam mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana penyusunan proposal.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti kualitatif menuntut kehadiran peneliti dilokasi penelitian harus maksimal, sehingga upaya untuk mengumpulkan data yang akurat dapat tercapai. Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada kepala madrasah MTs Al-Ikhlas Sipayo Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong dengan memperlihatkan surat izin melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran peneliti dilokasi penelitian dapat diterima dengan resmi oleh pihak sekolah sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi arikunto bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.²⁴ Dalam Penelitian ini membutuhkan data baik bersifat primer maupun sekunder. Data primer merupakan data utama yang dicari dan memegang peranan kunci dalam pelaporan hasil kajian. Sedangkan data sekunder hanya merupakan data pelengkap atau titik tolak dari pengangkatan masalah-masalah yang berupa teori-teori yang sudah disusun dan perlu pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian maka dalam penelitian proposal ini data yang perlu dikumpulkan adalah terbagi dua jenis yaitu data utama (data primer) dan pelengkap (data sekunder).

1. Data Primer

Menurut Sumadi Suryabrata Data primer yaitu jenis data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan informan atau narasumber yang bersangkutan.²⁵ yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, sebagai informan pendukung adalah tenaga pendidik (guru) dan sebagian anak-anak khususnya yang putus sekolah serta masyarakat (orang tua anak tersebut).

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,1993), hlm.129.

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali,1987), hlm.93.

2. Data Sekunder

Data Sekunder Menurut Sumadi Suryabrata Yaitu data penunjang atau pelengkap yang diperoleh melalui dokumentasi dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.²⁶ Data sekunder dalam penelitian ini berupa gambaran umum MTs Al-Ikhlas Desa Sipayo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono bahwa teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber dengan menggunakan banyak waktu.²⁷ Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data. Tiga teknik ini diambil mengingat ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Adapun ketiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. *Observasi*

Observasi yaitu merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, dengan demikian maka teknik observasi yang digunakan adalah observasi lapangan. Tentang observasi langsung ini oleh Winarto Surakmad menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan observasi langsung adalah:

²⁶ *Ibid.*, hlm. 94.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2005), hlm. 62.

penulis mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi yang sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.²⁸

Pada saat melakukan observasi, penulis mengamati banyak anak-anak yang putus sekolah di MTs Al-Ikhlas Desa Sipayo, karena yang menjadi objek penelitian adalah anak-anak yang putus sekolah tersebut. Di samping itu, penulis juga mendapati sebuah diagram batang yang menunjukkan perkembangan anak putus sekolah pada MTs Al-Ikhlas Desa Sipayo setiap tahunnya.

2. *Interview* (wawancara)

Interview (wawancara) adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan wawancara terhadap sejumlah informan yang mana mereka itu diyakini dapat memberikan data-data yang diperlukan dalam laporan penelitian ini khususnya menyangkut penyebab anak putus sekolah. Instrumen wawancara yang diharapkan dalam penelitian ini adalah instrumen wawancara yang tidak terstruktur, cara ini diambil berdasarkan pada pandangan salah satu ahli penelitian yaitu: Suharsimi Arikunto menurutnya, wawancara tidak terstruktur adalah:

Pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan tentu saja kreativitas pewawancara yang sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara-pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.²⁹

Pertanyaan yang disiapkan harus disesuaikan dengan data yang dibutuhkan. Jika dalam pelaksanaannya masih ada hal-hal yang belum

²⁸Winarto Surakmad, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Ed, VI: Bandung: Tarsito, 1978), hlm. 155.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 155.

dicantumkan dalam lembaran pedoman wawancara tetapi hal itu ditemukan di lapangan yang sangat urgen untuk mendukung data penelitian ini, maka tidak menutup kemungkinan materi wawancara dapat ditambahkan sesuai dengan keperluan terhadap pengambilan data penelitian. Pengembangan pertanyaan-pertanyaan seperti ini dimaksudkan untuk lebih mendapatkan informasi yang diperlukan dan sebagai penguat terhadap hal-hal yang ditanyakan menurut item-item yang sudah disiapkan dalam pedoman wawancara.

Dengan demikian keselarasan antara masalah yang diteliti dengan item-item wawancara sangat diperlukan agar tidak terjadi pemborosan waktu dan tenaga dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁰ Seperti, melakukan kegiatan mengumpulkan data dengan mencatat segala bahan tertulis yang ada di lokasi penelitian yang berkaitan dengan penyebab anak putus sekolah. Kegiatan pengumpulan melalui dokumen ini difokuskan pada dokumen penting yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Dengan kata lain, data-data diambil dari keterangan yang diarsipkan.

Sedangkan menurut Haris dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet.XIX; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hlm. 240.

subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.³¹

Dengan cara ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah dan personal, keadaan guru dan peserta didik, catatan-catatan, foto-foto, dan sebagainya. Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui observasi dan wawancara.

Jadi, melihat pengertian dokumentasi dari dua pendapat para ahli maka, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dokumentasi adalah berupa catatan-catatan penting yang ada ditempat penelitian yang berkaitan dengan anak putus sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³² Tahap-tahap analisis data selama di lapangan yaitu sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang

³¹Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 143.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Aflabeta, 2015), hlm.335

yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³³

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁴

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dilakukan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁵

³³ *Ibid.*, hlm. 338.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 341.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 345.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexi J. Moleong dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* bahwa:

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*) menurut versi “positifme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.³⁶

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan berdasarkan pada sejumlah kriteria keabsahan data yang biasa digunakan yaitu derajat kepercayaan (*Credibility*), keterlihatan (*transferrability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data.

Denzin dan Moleong, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

1. Triangulasi dengan sumber; berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode; terdapat dua strategi yaitu: pertama, pengecekan pengumpulan data dan kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi penyidik; ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau data pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Memanfaatkan pengamat lainnya membantu

³⁶ Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.XII; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 171.

mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data atau dengan cara lain ialah dengan membandingkan hasil pekerjaan seseorang dengan analisis lainnya.

4. Triangulasi dengan Teori; hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*).³⁷

Disamping peneliti gunakan berbagai kriteria dan triangulasi untuk pengecekan keabsahan diatas juga peneliti melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini digunakan karena merupakan salah satu tehnik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian

³⁷*Ibid.*, 172.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhlas Sipayo Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo

Secara historis Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhlas Sipayo, mulai dirintis pada tahun 2002, namun mendapat SK operasionalnya nanti pada tahun 2003. Pada awal dibukanya tahun pelajaran 2002/2003, Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo menempati gedung pinjaman di MIS Alkhairaat Sipayo dan peserta didiknya berjumlah sembilan orang. Keinginan mendirikan Madrasah Tsanawiyah di Desa Sipayo sebenarnya sudah lama, akan tetapi baru terealisasi pada pembukaan tahun pelajaran 2002/2003, yang ditandai dengan penerimaan peserta didik baru.

Pada tahun 2004, barulah dibangun gedung Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo sebanyak empat ruangan yakni satu ruangan kepala madrasah yang digabung dengan ruang guru serta tata usaha dan tiga ruang belajar (kelas), dan keberadaannya masih darurat, artinya berdinding papan. Sumber dana pembangunan Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo pada saat itu berasal dari sumbangan para dermawan dan masyarakat yang ada di sekitar Desa Sipayo. Nanti pada tahun 2009, barulah dibangun gedung permanen Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo, dengan sumber dananya dari pemerintah. Gedung

yang dibangun terdiri empat ruangan yakni tiga ruang kelas dan satu ruang untuk kepala madrasah.

Pendirian Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo didasarkan pada inisiatif beberapa tokoh masyarakat dan tokoh agama di Desa Sipayo. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah AL-Ikhlas Sipayo berikut ini:

Pendirian Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo tidak terlepas dari keinginan atau inisiatif dari beberapa tokoh agama dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Sipayo. Atas dasar itulah maka pada awal tahun pelajaran 2002/2003, Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo mulai dibuka dan peserta didik baru yang mendaftar berjumlah sembilan orang. Pada awal dibukanya, Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo menempati gedung pinjaman dari MIS Al-Ikhlas Sipayo, dan mendapat izin operasional pada tahun 2003. Dan pada waktu itu, ditunjuklah saya (Bapak Musran Masdur) sebagai kepala sekolah sampai saat ini (tahun 2010). Pada tahun 2004, atas sumbangan para dermawan dan masyarakat maka dibangunlah gedung Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo, yang terdiri empat ruangan yaitu satu ruang kepala madrasah dan tiga ruang kelas, namun masih bedinding papan. Alhamdulillah, pada tahun 2009 ada bantuan dari pemerintah untuk pembangunan gedung permanen terdiri empat ruangan menggantikan ruangan yang telah ada, dan saat ini tiga ruang kelas sudah ditempati kecuali ruang kepala madrasah yang belum selesai dan sementara dikerjakan.³⁸

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa yang menjadi kepala madrasah sejak berdirinya sampai tahun 2010 adalah Bapak Musran Masdur, artinya belum ada pergantian kepala madrasah.

Keberadaan Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo sangat disambut baik oleh masyarakat, karena masyarakat merasa dengan adanya Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo anak-anak mereka dapat mereka dapat belajar pendidikan agama lebih baik. Hal ini sebagaimana wawancara berikut:

³⁸Hendra Tirtawirya, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo, "Wawancara," Kediaman Rumah Kepala Madrasah, tanggal 29 Maret 2019.

Pendirian Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo disambut baik oleh masyarakat, karena dapat membantu orang tua dalam mengajarkan ilmu agama, di samping itu juga anak-anak merasa senang dapat belajar ilmu agama untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran Islam.³⁹

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan, Madrasah Tsanawiyah AL-Ikhlas Sipayo terletak di Jalan Trans Sulawesi Desa Sipayo Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong, yang secara geografis sebelah Utara berbatasan dengan jalan desa, sebelah selatan berbatasan dengan perumahan warga, sebelah Timur berbatasan dengan perumahan warga, dan sebelah Barat berbatasan dengan perumahan warga.

Sejak awal berdirinya madrasah ini, telah mendapat antusias yang besar dari masyarakat. Hal ini dapat terlihat dari semakin banyaknya peserta didik yang masuk di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo, padahal Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo bukanlah satu-satunya sekolah setingkat SMP yang ada di Desa Sipayo, akan tetapi masih ada SMP Negeri 8 Tinombo, Hal ini menunjukkan kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi untuk menitipkan putra-putrinya dididik di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo.

Saat ini Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo mulai berbenah meningkatkan berbagai sumber daya, sehingga ke depan Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo diharapkan dapat menjadi madrasah unggulan sebagaimana visi dan misi yang ingin diraih oleh madrasah ini. Adapun visi yang ingin dicapai Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo adalah:

³⁹Hi. Murad, Tokoh Masyarakat, "Wawancara," Desa Sipayo, Tanggal 30 Maret 2019.

Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa, berkepribadian mulia serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan misinya adalah:

1. Melaksanakan bimbingan keagamaan secara kontinui.
2. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif.
3. Membimbing kepribadian peserta didik melalui keteladanan.
4. Mengefektifkan kegiatan pengembangan diri dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik.⁴⁰

Untuk mencapai visi dan misi tersebut, diperlukan upaya dan kerja keras dari berbagai komponen yang terlibat langsung di dalamnya, baik kepala madrasah, guru, peserta didik dan tenaga kependidikan lainnya.

2. Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa jumlah peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo pada tahun 2018/2019 berjumlah 124 orang, yang terbagi dalam 3 kelas, yakni kelas VII sebanyak 34 orang, kelas VIII sebanyak 33 orang, dan kelas IX sebanyak 57 orang. Jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 60 orang dan perempuan sebanyak 64 orang.

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan, berikut ini:

Pada tahun 2018/2019, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo berjumlah 124 orang. Kelas VII sebanyak 34 orang, laki-laki 17 orang dan perempuan 17 orang. Kelas VIII sebanyak 33 orang, laki-laki 15 orang dan perempuan 18 orang. Dan kelas IX sebanyak 57 orang, laki-laki 28 orang dan perempuan 29 orang.⁴¹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2018/2019, peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo meningkat,

⁴⁰Hendra Tirtawirya, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo, "Wawancara," Kediaman Rumah Kepala Madrasah, tanggal 29 Maret 2019.

⁴¹Nusrin, Wakamad Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 1 April 2019.

padahal jika dilihat ada beberapa sekolah setingkat SMP yang ada di wilayah Kecamatan Tinombo. Hal ini menandakan kepercayaan masyarakat untuk mnrnitipkan putra-putrinya dididik di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlash Sipayo semakin meningkat. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan peserta didik setiap kelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 1

**KEADAAN PESERTA DIDIK MADRASAH TSANAWIYAH AL-IKHLAS
SIPAYO TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

No	Kelas	Jumlah Peserta didik		Jumlah Keseluruhan
		L	P	
1	VII	17	17	34
2	VIII	15	18	33
3	IX	28	29	57
Jumlah		60	64	124

Sumber Data: Kantor Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlash Sipayo Tahun 2019

Berdasarkan hasil wawancara dan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlash Sipayo dalam setiap kelas termasuk dalam kategori kelas yang banyak peserta didiknya. Dengan demikian, maka secara teori kelas yang banyak peserta didiknya. Dengan demikian, maka secara teori kelas yang banyak peserta didiknya akan sulit diciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik, apalagi kalau tidak didukung oleh kompetensi guru dan berbagai sarana dan prasarana yang memadai.

3. Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo

Setiap guru dituntut memiliki berbagai kompetensi misalnya kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial. Di samping itu, guru minimal memiliki kualifikasi pendidikan setingkat sarjana atau D4. Hal ini disebabkan, tugas guru merupakan tugas profesional yang menuntut berbagai kompetensi. Dengan kata lain, guru profesional harus memiliki kompetensi.

Berdasarkan hal tersebut, jumlah guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 13 orang, yang terdiri guru PNS dan guru honorer. Mereka berasal dari disiplin ilmu yang berbeda, yakni 10 orang sarjana, dan 3 orang tamat SMA/MA. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo, berikut hasil wawancara bersama Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum:

Pada tahun pelajaran 2018/2019 jumlah guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo adalah 13 orang. Mereka berasal dari berbagai disiplin ilmu dan tingkat pendidikan yang berbeda, ada yang Sarjana yaitu 10 Orang, 3 orang tamatan SMA/MA. Dari 13 guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo, hanya 1 orang guru PNS yakni Wakil Kepala Madrasah. Sedangkan yang lainnya hanya guru honorer.⁴²

Untuk lebih jelasnya mengenai guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo, maka penulis akan menyajikannya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

⁴²Nusrin, Wakamad Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 1 April 2019.

TABEL 2

**KEADAAN GURU MADRASAH TSANAWIYAH AL-IKHLAS SIPAYO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

No	Nama / NIP	Pangkat/ Golongan	L/P	Jabatann	Bidang Studi
1.	Hendra Tirtawirya Z, S.Pd.I Nip.-	-	L	Kepala Madrasah	S K I
2.	Nusrin, S.Ag Nip. 19690605201411 1 002	III / a	L	Wakil Kepala Madrasah	Qur'an Hadits
3.	Rospiani, S.Pd.I	Honoror	P	Guru Bidang Studi	Akidah Akhlaq
4.	Hijriah, S.Pd.I	Honoror	P	Guru Bidang Studi	Fikih
5.	Yatmawati, S.Pd.I	Honoror	P	Guru Bidang Studi	Bhs Arab
6.	Mawaddah, S.Pd.I	Honoror	P	Guru Bidang Studi	SBK, Mulok
7.	Kifli, S.Pd	Honoror	L	Guru Bidang Studi	Penjas, Bhs Indonesia
8.	Mohamad Yazir, S.Pd	Honoror	L	Guru Bidang Studi	MTK, IPA Terpadu
9.	Ani Safitri, S.Pd	Honoror	P	Guru Bidang Studi	Bahasa Inggris
10.	Alpia, S.Pd.I	Honoror	P	Operator Madrasah	
11.	Nardi	Honoror	L	Staf Tata Usaha	
12.	Supriadi	Honoror	L	Staf Tata Usaha	
13.	Zulfiani	Honoror	P	Staf Tata Usaha	

Sumber Data: Kantor Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlash Sipayo Tahun 2019

Berdasarkan hasil wawancara dan tabel di atas, maka jumlah guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlash Sipayo jika dibanding dengan jumlah peserta didik yang ada, maka jumlah guru sudah mencukupi. Artinya Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlash Sipayo, tidak kekurangan guru, walaupun pada umumnya masih guru honoror. Namun jika dilihat dari segi kompetensi yang dimiliki guru,

maka terlihat bahwa guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo belum memiliki kompetensi yang maksimal. Hal ini terlihat dari pembagian tugas, yakni masih banyak guru mengajar tidak sesuai dengan jurusannya, begitu juga tingkat pendidikannya masih banyak yang hanya tamat SMA atau Madrasah Aliyah, terlebih lagi mereka adalah guru-guru baru yang belum mempunyai pengalaman mengajar.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo

Kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo menurut hasil pengamatan dan observasi di lapangan bahwa dapat dikatakan belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fasilitas madrasah yang belum tersedia seperti laboratorium, perpustakaan, sarana olahraga, dan fasilitas seni. Padahal fasilitas sarana tersebut sangat penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Wakil Kepala Madrasah bidang sarana, berikut ini:

Sarana dan prasarana yang ada di madrasah ini sebenarnya belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari beberapa sarana yang belum tersedia seperti perpustakaan, laboratorium, alat-alat olahraga, alat-alat kesenian dan sebagainya. Padahal alat-alat tersebut sangat membantu dalam usaha meningkatkan kualitas belajar peserta didik, begitu juga buku-buku pelajaran dan alat-alat peraga pembelajaran masih sangat terbatas.⁴³

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo, dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴³Hendra Tirtawirya, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo, "Wawancara," Kediaman Rumah Kepala Madrasah, tanggal 29 Maret 2019.

TABEL 3**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MADRASAH TSANAWIYAH
AL-IKHLAS SIPAYO TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

No	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	
2.	Ruang Dewan Guru	1 Ruang	
3.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	
4.	Ruang Kelas	5 Ruang	
5.	Perpustakaan	1 Ruang	
6.	WC	3 Unit	

Sumber Data: Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlal Sipayo Tahun 2019

Berdasarkan hasil wawancara dan tabel tersebut, dapat dipahami bahwa kondisi sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlal Sipayo belum memadai. Hal ini terlihat dari beberapa fasilitas yang belum ada, seperti laboratorium. Padahal fasilitas sarana tersebut sangat penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

5. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlal Sipayo

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan. Karena ia merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis jenjang pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum sangat berpengaruh terhadap maju dan tidaknya proses pembelajaran. Kurikulum itu tidak statis, akan tetapi kurikulum itu dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan dan fakta

yang mendasarinya. Adapun kurikulum yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo adalah kurikulum 2013. Hal ini sebagaimana hasil wawancara berikut ini: “kurikulum yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo adalah kurikulum 2013 semenjak Tahun 2017”⁴⁴. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo, kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013.

Disamping itu, untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, dilakukan kegiatan belajar kelompok di rumah, karena melalui kegiatan belajar kelompok, diharapkan para peserta didik dapat berdiskusi tentang materi yang belum dipahami.

B. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada MTs AL-Ikhlas Sipayo Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong

Siswa putus sekolah adalah siswa yang dinyatakan keluar dari sekolah yang bersangkutan sebelum waktu yang ditentukan atau sebelum dinyatakan lulus dan mendapat ijazah dari sekolah.⁴⁵ Sesuai dengan pendapat Ali Imron bahwa ada beberapa penyebab anak putus sekolah yang terbukti dalam penelitian penulis:

- a. Orang tua tidak mempunyai biaya untuk sekolah putra/putrinya. Hal ini, sering ditemui di kalangan orang tua yang ada di daerah pedesaan dan masyarakat yang hidup dalam kantong-kantong kemiskinan.

⁴⁴Nusrin, Wakamad Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo, “Wawancara”, Ruang Guru, Tanggal 1 April 2019.

⁴⁵Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Malang: Universitas Negeri Malang 2004), hlm. 125.

Seperti yang didapatkan pada saat wawancara dengan orang tua anak tersebut berikut ini:

Faktor penyebab anak saya putus sekolah adalah karena faktor ekonomi. memang pada saat anak saya masih sekolah di MTS kami mendapat bantuan dan keringanan dengan adanya PKH (Program Keluarga Harapan), tetapi untuk melanjutkan ke jenjang SMA dan sederajatnya kami belum mampu karena saya hanya sebagai buruh tani, dan hidup pas-pasan, sehingga untuk membeli perlengkapan dan keperluan lainnya saya belum mampu.⁴⁶

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa faktor ekonomi menjadi faktor utama sehingga anak bisa putus sekolah, dan rata-rata setiap orang tua yang peneliti wawancarai mereka mengatakan bahwa faktor ekonomi adalah faktor yang utama, walaupun sudah ada Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan lain-lain, tetapi menurut beliau bahwa masih banyak keperluan lain yang dibutuhkan ketika akan memasuki sekolah.

- b. Faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, yaitu keinginan siswa itu sendiri yang ingin putus sekolah atau tidak ingin melanjutkan sekolah ke tingkat berikutnya.

Seperti yang didapatkan pada saat wawancara dengan anak yang putus sekolah berikut ini:

Faktor penyebab saya berhenti sekolah adalah karena malas, tidak ada keinginan untuk sekolah. Disebabkan juga karena guru yang mengajar hanya menggunakan metode belajar yang biasa-biasa saja.⁴⁷

⁴⁶Aguslim, Orang Tua Anak yang Putus Sekolah, "Wawancara," Kediaman Rumah beliau, tanggal, 3 April 2019.

⁴⁷Prayoga, Anak yang Putus Sekolah, "Wawancara," Keidaman Rumah beliau, tanggal 4 April 2019.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan, bahwa faktor dari diri anak itu sendiri yang tidak ingin melanjutkan sekolah, dan sebagian dari anak yang putus sekolah faktor salah satunya yaitu faktor dari anak itu sendiri, dan masih kurangnya pemanfaatan metode yang baru agar siswa-siswi dapat betah disekolah.

Selain dari pihak orang tua dan siswa, penulis juga mewawancarai pihak sekolah, yaitu kepala Madrasah.

Adapun wawancara dengan Kepala Madrasah sebagai berikut:

Bahwa disekolah memang banyak anak-anak yang tidak mau melanjutkan sekolahnya, tapi setiap tahunnya sudah mulai berkurang, dan menurut bapak kepala madrasah bahwa yang menjadi faktor penyebab anak putus sekolah yaitu dari kemalasan anak itu sendiri. Karena menurut beliau masyarakat disekitar desa Sipayo sudah tidak ada yang tergolong miskin , karena sudah mendapatkan bantuan, baik itu dari PKH(Program Keluarga Harapan), maupun PIP(Peserta Indonesia Pintar). Dan menurut beliau bahwa orang tua wali sudah menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab anaknya kepihak sekolah. Dan memang ini juga menjadi kendala besar bagi pihak sekolah karena kurangnya perhatian orang tua tentang betapa besar tanggung jawab mereka terhadap anak-anak mereka dibandingkan pihak sekolah.⁴⁸

Kemudian Penulis juga mewawancarai Guru-Guru yang ada di MTs Al-Ikhlas Sipayo seperti berikut ini:

Menurut guru-guru tersebut faktor penyebab anak putus sekolah adalah faktor dari dalam diri anak itu, karena disekolah tersebut tidak ada dipungut biaya sepeserpun dan siswa-siswa yang sekolah di MTs malah mendapatkan beasiswa.⁴⁹

⁴⁸Hendra Tirtawirya, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo, "Wawancara," di sekolah Mts Al-ikhlas Sipayo, tanggal 29 Maret 2019.

⁴⁹ Guru-Guru di MTs AL-Ikhlas Sipayo, "Wawancara", di Sekolah MTs Al-Ikhlas Sipayo, tanggal 12 September 2019.

Lalu peneliti juga mewawancarai Kepala Seksi Pendidikan Islam di Departemen Agama Parigi Moutong.

Adapun Wawancara dengan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Menurut bapak faktor yang menyebabkan anak putus sekolah yaitu faktor dari anak itu sendiri yang tidak ingin bersekolah dan kurangnya dukungan dari pihak orang tua, dan solusi mengatasi anak putus sekolah dengan memberikan dana BOS tiap semesternya.⁵⁰

Dengan melihat dari berbagai sumber baik itu dari pihak orang tua , siswa itu sendiri, dari pihak sekolah, maupun dari pemerintah Departemen Agama. Mulai dari orang tua yang masih kurang pemahaman tentang arti pentingnya sebuah tanggung jawab untuk anaknya. pihak sekolah dan Pemerintah jika dilihat dari hasil wawancara bahwa sekolah sudah cukup berusaha memberikan yang terbaik untuk siswa-siswa agar mereka betah dan mau untuk terus melanjutkan pendidikan dengan adanya berbagai program yang diadakan baik dari pemerintah maupun dari sekolah .

c. Faktor Lingkungan dalam hal ini adalah teman sebaya.

Seperti pada saat wawancara dengan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas seperti berikut ini:

Menurut guru-guru di Madrasah tersebut salah satu penyebab faktor anak putus sekolah adalah faktor lingkungan yang dimana mereka sudah

⁵⁰Sachan, Kepala Seksi Kementerian Agama, "Wawancara," dikantor Departemen Agama, tanggal 11 September 2019.

terpengaruh dengan teman sebaya sehingga tidak ingin melanjutkan sekolah.⁵¹

Selain menurut guru-guru peneliti mewawancarai tokoh-tokoh masyarakat.

Adapun wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat seperti berikut ini:

Menurut tokoh-tokoh masyarakat faktor penyebab anak putus sekolah juga disebabkan dari faktor lingkungan dengan teman sebayanya, yang dimana mereka sudah terlena dengan teman mereka sehingga mereka lupa dengan sekolah mereka.⁵²

Dan peneliti juga mewawancarai tokoh-tokoh Agama yang ada di Desa Sipayo. Seperti berikut ini:

Menurut tokoh-tokoh Agama bahwa faktor penyebab anak putus sekolah di MTs Al-Ikhlas Sipayo adalah faktor lingkungan dimana anak-anak tersebut sudah ikut-ikutan dengan temannya untuk tidak bersekolah dan hanya bermain saja atau melakukan hal-hal yang tidak ada gunanya.⁵³

Dari berbagai sumber diatas baik dari guru-guru yang ada di Sekolah MTs Al-Ikhlas Sipayo, tokoh masyarakat, maupun tokoh Agama mengatakan bahwa faktor yang paling berpengaruh dengan anak tersebut adalah faktor lingkungan, dimana jika mereka sudah berteman dengan orang yang tidak bersekolah maka mereka akan terpengaruh dan tidak ingin lagi bersekolah.

⁵¹ Guru-guru di MTs Al-Ikhlas Sipayo, “*Wawancara*”, Di Sekolah MTs Al-Ikhlas Sipayo, tanggal 12 September 2019.

⁵² Tokoh-tokoh Masyarakat di Desa Sipayo, “*Wawancara*” dikediaman rumah mereka, tanggal 13 September 2019.

⁵³ Tokoh-Tokoh Agama di Desa Sipayo, “*Wawancara*”, di Rumah Kediaman Mereka, Tanggal 14 September 2019.

TABEL 4

**DAFTAR NAMA-NAMA ANAK YANG PUTUS SEKOLAH PADA MTs
AL-IKHLAS DESA SIPAYO KECAMATAN SIDOAN KABUPATEN
PARIGI MOUTONG**

No	Nama Anak Putus Sekolah	Tahun Berhenti dari Sekolah	Faktor	Keterangan
1.	Widiyanto F. Daly	2015	Lingkungan	Tidak lanjut ke jenjang SMA
2.	Ridwan Adam	2015	Ekonomi	Tidak lanjut ke jenjang SMA
3.	Yasrin	2016	Ekonomi	Tidak lanjut ke jenjang SMA
4.	Adriyani	2016	Ekonomi	Tidak lanjut ke jenjang SMA
5.	Irfan	2016	Ekonomi	Tidak lanjut ke jenjang SMA
6.	Suriyadi	2017	Ekonomi	Tidak lanjut ke jenjang SMA
7.	Prayoga	2017	Ekonomi	Tidak lanjut ke jenjang SMA
8.	Rifandi	2017	Dari anak	Tidak lanjut ke

			itu sendiri	jenjang SMA
9.	Fitriwati	2018	Ekonomi	Tidak lanjut ke jenjang SMA
10.	Haikal	2018	Ekonomi	Berhenti kelas 2 MTs
11.	Izan Fahrezi	2019	Dari anak itu sendiri	Berhenti kelasn 1 MTs
12.	Farel	2019	Dari anak itu sendiri	Berhenti kelas 1 MTs

Sumber Data: Wakil Kepala Madrasah MTs Al-Ikhlas Sipayo

C. Dampak Dari Anak Putus Sekolah Pada MTs Al-Ikhlas Sipayo Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong

Melihat dari berbagai faktor-faktor penyebab anak putus sekolah diatas maka, ada dampak negatif dari berhentinya anak tersebut. Berikut ini beberapa dampak negatif bagi anak putus sekolah Menurut Kepala Madrasah yaitu:

1. Mengakibatkan banyaknya jumlah pengangguran
2. Anak putus sekolah dapat mengganggu keamanan masyarakat
3. Menjadi subjek dan objek kriminalitas seperti; kenakalan remaja, kebut-kebutan dijalan raya, perkelahian.⁵⁴

Dengan demikian maka dampak negatif dari anak putus sekolah tersebut menurut Kepala Madrasah yaitu anak menjadi tidak memiliki tujuan hidup, tidak memiliki cita – cita, anak menjadi malas, dan anak menjadi kurang pengetahuan.

⁵⁴Hendra Tirtawirya, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo, “Wawancara,” di MTs Al-Ikhlas Sipayo, tanggal 29 Maret 2019.

***D. Solusi Mengatasi Anak Putus Sekolah Pada MTs AL-Ikhlas Sipayo
Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong***

Berdasarkan beberapa dampak negatif di atas, maka upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi anak putus sekolah pada MTs Al-Ikhlas Sipayo, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pendidikan Islam dan Kepala Madrasah adalah:

1. Memberikan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diterima setiap semester untuk setiap sekolah yang dibawah naungan Departemen Agama Parigi Moutong.⁵⁵
2. Mengadakan Paket C dan B untuk anak yang putus sekolah agar dapat melanjutkan kembali.⁵⁶
3. Mengadakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang membuat anak – anak merasa senang, seperti Pramuka, Porseni, dll.
4. Memberikan Motivasi kepada Peserta Didik tentang bagaimana pentingnya sebuah pendidikan
5. Memberikan Beasiswa kepada seluruh siswa tanpa pengecualian agar siswa tersebut tambah bersemangat dalam belajar dan tidak merasa iri kepada teman yang mendapatkannya. Beasiswa nya seperti PIP (Peserta Indonesia Pintar).⁵⁷

Dengan demikian, maka upaya yang dilakukan dari pihak pemerintah adalah dengan memberikan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diterima setiap semester untuk setiap sekolah yang dibawah naungan Deartemen Agama Parigi Moutong, kemudian dari Pihak Masyarakat mengadakan paket C dan B untuk anak yang putus sekolah agar dpaat melanjutkan kembali. Dan dari pihak sekolah dalam mengatasi anak yang putus sekolah Pada MTs Al-Ikhlas Sipayo

⁵⁵ Saehan, Kepala Seksi Pendidikan Islam, “*Wawancara*”, di Kantor Kementerian Agama tanggal 11 September 2019.

⁵⁶ Arham, Kepala Dusun, “*Wawancara*”, di rumah kediaman beliau, tanggal 12 September 2019.

⁵⁷ Hendra Tirtawirya, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo, “*Wawancara*,” di MTs Al-Ikhlas Sipayo, tanggal 29 Maret 2019.

adalah *pertama*, Mengadakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang membuat anak – anak merasa senang, seperti Pramuka, Porseni, dll. *Kedua*, Memberikan Motivasi kepada Peserta Didik tentang bagaimana pentingnya sebuah pendidikan. *Ketiga*, Memberikan Beasiswa kepada seluruh siswa tanpa pengecualian agar siswa tersebut tambah bersemangat dalam belajar dan tidak merasa iri kepada teman yang mendapatkannya. Beasiswa nya seperti PIP (Peserta Indonesia Pintar).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian dalam pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Faktor – faktor penyebab anak putus sekolah pada MTs Al-Ikhlas Sipayo Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, yaitu keinginan siswa itu sendiri yang ingin putus sekolah atau tidak ingin melanjutkan sekolah ke tingkat berikutnya, faktor orang tua yang tidak mempunyai biaya untuk menyekolahkan putra/putrinya, dan faktor lingkungan masyarakat dan teman sebaya.
2. Dampak dari anak putus sekolah adalah: mengakibatkan banyaknya jumlah pengangguran, anak putus sekolah dapat mengganggu keamanan masyarakat, menjadi subjek dan objek kriminalitas seperti; kenakalan remaja, kebut-kebutan di jalan raya, dan perkelahian. Kemudian Solusi mengatasi anak putus sekolah dari pihak sekolah yaitu:
 - a. Memberikan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diterima setiap semester untuk setiap sekolah yang dibawah naungan Kementerian Agama.
 - b. Mengadakan paket C dan B untuk anak yang putus sekolah agar dapat melanjutkan kembali.

- c. Memberikan Motivasi kepada Peserta Didik tentang bagaimana pentingnya sebuah pendidikan dalam kehidupan masyarakat.
- d. Memberikan Beasiswa kepada siswa yang terancam putus sekolah agar siswa tersebut tambah bersemangat dalam belajar dan tidak merasa iri kepada teman yang mendapatkannya. Beasiswanya seperti PIP (Peserta Indonesia Pintar).

B. Implikasi Penelitian

Adapun saran yang dapat penulis sajikan sehubungan dengan Anak Putus Sekolah Pada MTs Al-Ikhlas Sipayo Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong adalah :

1. Dari pihak Kementerian Agama Kabupaten Parigi Moutong diharapkan lebih mengontrol lagi masalah data anak putus sekolah dan dapat memberikan solusi sehingga di desa-desa semua anak-anak bisa meraih pendidikan yang setara dengan yang ada di kota.
2. Dari pihak sekolah diharapkan guru dan semua personil sekolah dapat memberikan solusi penyebab dari masalah anak yang tidak bersekolah atau putus sekolah terutama bagi guru bimbingan dan konseling jangan sampai anak-anak berfikir bahwa sekolah itu tidak penting, dan malas apalagi sampai berhenti bersekolah, hal tersebut hendaknya bisa diatasi oleh guru. Dari pihak kepala Madrasah agar lebih memperhatikan pendidikan siswa-siswinya dan bahkan mendekati diri dan memberikan arahan serta dukungan akan arti pentingnya pendidikan, diharapkan dapat mendukung dan mengkoordinir wajib belajar sembilan tahun.

3. Orang tua harus mempunyai tekad yang kuat semangat yang besar untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Jangan menjadikan kondisi ekonomi lemah sebagai alasan anak putus sekolah. Orang tua harus mengupayakan dengan berkomunikasi dengan pihak sekolah, untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah, memberikan perhatian dan kepedulian, sering mengontrol, mengamati, memperhatikan apa yang menjadi masalah-masalah anak serta memberikan motivasi belajar kepada anak seperti memberikan hadiah apabila nilainya sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, Safiera. *Target Penyetaraan Pendidikan MDGs di Indonesia*, <http://m.kompasiana.com/safieraamelia/target-penyetaraan-pendidikan-mdgs-di-Indonesia558e196ea83416198b4581>. 16 Januari 2019.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Danes, Simon dan P.Hardono Hadi, *Masalah-Masalah Dalam Dunia Pendidikan Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.

File:///sdcard/ucDownloads/NuryaniDwiHarto.Blog.TanggungJawab.Pendidikan.mht. 4 Februari 2019.

[https://dosenpsikologi.com/dampak-negatif-bagi-anak-putus-sekolah\(dmpkx\)](https://dosenpsikologi.com/dampak-negatif-bagi-anak-putus-sekolah(dmpkx)). 5 Februari 2019.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Madrasahtsanawiyah>. 12 Januari 2019.

<http://kbbi.web.id/tanggungjawab.html>. 5 Februari 2019.

<http://Permendikbud Tahun 2016>, diakses tanggal 21 September 2019.

<https://www.dosenpendidikan.com/pengertian-dantujuan-millennium-development-goals-mdgs-Indonesia/>. 16 Januari 2019.

<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-dampak-menurut-para-ahli>, diakses tanggal 21 September 2019.

Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Malang: Universitas Negeri Malang. 2004.

Lesmana, Andi. *Definisi Anak*, <https://andibookswordpress.com/defenisi-anak>. 12 Januari 2019.

Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.

Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 *tentang Standar Pendidikan Nasional*

Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2005.

Surakmad, Winarto. *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito. 1978.

Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali. 1987.

Suyanto, Bagong. *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.

Suyanto, Bagong. *Masalah sosial Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Tahun 1945, Pasal 31, *Tentang Pendidikan*. Surabaya: Penerbit Karya Ilmu, 2015.

Unggul, Jasa Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Study Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi, dan Kelembagaan Pendidikan Islam*. Cet.I; Jakarta: Penerbit PT. Rajagrafindo Persada, 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460796 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

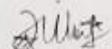
Nama	LIES TIANINGRUM	NIM	151010043
TTL	PARIGI, 25-02-1997	Jenis Kelamin	Perempuan
Jurusan	Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	VI
Alamat	Jl. Lasoso, lorong mandiri, no.5	HP	08525500012
Judul			

Judul I
penyebab anak putus sekolah pada MTS Al-Ikhlas Desa Sipayo, Kec. Sidoan Kab Parigi Moutong

Judul II
Partisipasi Orang tua dalam membimbing anaknya untuk membaca Al-Qur'an Di desa Sipayo, Kec Sidoan, Kab Parigi Moutong

Judul III
Peran Guru akidah akhlak dalam Membina Karakter Peserta Didik di MAS Al-Khairaat Parigi

Palu, 24 Juli 2018
Mahasiswa,


LIES TIANINGRUM
NIM 151010043

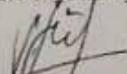
Tejah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Judul diganti no. 1

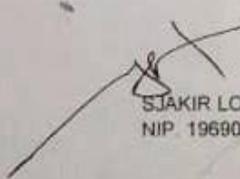
Pembimbing I: *Dr Ruzdian, M.Pd.*

Pembimbing II: *Drs. H. Moh. ArFaz Hakim, M.Pd.*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,


H. HAMLAN, M.Ag.
NIP. 196906061998031002

Ketua Jurusan,


S. SIAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR 537 TAHUN 2019
TENTANG
PENETAPAN DEWAN MUNAQASYAH (TIM PENGUJI SKRIPSI)
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan dewan munaqasyah (tim penguji skripsi) untuk menguji skripsi mahasiswa,
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut,
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu,
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi,
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN DEWAN MUNAQASYAH (TIM PENGUJI SKRIPSI) FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

KESATU Menetapkan Dewan Munaqasyah (Tim Penguji Skripsi) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu sebagai berikut:

- Ketua Tim Penguji Suharnis, S.Ag, M.Ag
- Penguji Utama I Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd
- Penguji Utama II Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd
- Pembimbing/Penguji I Dr. Rusdin, M.Pd
- Pembimbing/Penguji II Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd

untuk menguji Skripsi Mahasiswa

Nama Lies Tianingrum

NIM 15.1.01.0043

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi ANAK PUTUS SEKOLAH PADA MTs AL-IKHLAS DESA SIPAYO
KEC. SIDOAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG

- KEDUA Dewan Munaqasyah (Tim Penguji Skripsi) bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan,
- KETIGA Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019
- KEEMPAT Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



Tembusan:
1. Rektor IAIN Palu,
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu



BUKU KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI



FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU





BUKU KONSULTASI Pembimbingan Skripsi

Nama : LIES TANINGERUM
NIM : 15.1.01.0043
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : PENGEBANG ANAK PIRUS SEMOLAH PADA MES
AL-IRHLAS DESA SIPAYO KEC. SIDOGAN
KAB. PARIGI MOUTONG

FAKULTAS TARBİYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : LIES TIANINGRUM
NIM : 15.1.01.0043
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PEMBIMBING : I. Dr. Rusdini, M. Pd.
II. Drs. H. Moh. Affan Hakim, M. Pd. 1
ALAMAT : Jl. TANDERANTE, MEL. KABONENA, KEC. PALU BARAT
NO. HP : 0852-5180 0112

JUDUL SKRIPSI

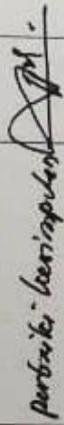
PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH PADA MTS AL-IRKLAS
DESA SIPAYO KEC. SIDOAN KAG. PANG. MOUTONG.

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : LIES TRIANINGRUM
NIM : 15.1.01.0043
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : PENYEBAB ANAK PUNUS TEROLAH
PADA MRS AL-KHILAS BINA SIPAYO
KEC. SIDOAH KABUPATEN MOUTONG
Pembimbing I : Dr. Ruslan, M.Pd.
Pembimbing II : Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd. I

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	29/1/2019		Revisi	
2.	4/2/2019		Perbaikan judul - Rumusan Masalah - Daftar Isi - Sub metode penelitian - Mont pasiar	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
3.	30 Juli 2019		Dett Skripsi	
	1 Agustus 2019		perbaiki kesimpulannya	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : Dr. Rusdin, M.Pd.
 NIP : 19681215 199502 1 001
 Pangkat/Golongan : Pembung (IV/A)
 Jabatan Akademik : WADEK III BIDANG KEMAHASISWAAN & KERTIBAMA
 Sebagai : Pembimbing I
- Nama : Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.
 NIP : 19640814 199203 1 001
 Pangkat/Golongan : Lektor / M/A
 Jabatan Akademik : Lektor
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

- Nama : LIES TIANGRUM
 NIM : 151010043
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
 Judul : ANAK PUTUS SEKOLAH PADA MTA AL-IRHUS DESA SIPAGO, KEC. SIRUAN, KAB. PALU, NABU

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I


 Dr. Rusdin, M.Pd.
 NIP.19681215 199502 1001

Palu, 30 Juli 2019

Pembimbing II


 Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.
 NIP.19640814 199203 1001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : human@iainpalu.ac.id

Nomor : 137 /In.13/F.I/PP.00.9 /02/2019 Palu, 6 Februari 2019
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth.

1. Dr. Rusdin, M.Pd (Pembimbing I)
2. Drs.H. Arfan Hakim,M.Pd.I (Pembimbing II)
3. Sjakir Lobud, S.Ag.,M.Pd (Penguji I)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Lies Tianingrum
NIM : 15.1.01.0043
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : ANAK PUTUS SEKOLAH PADA MTs AL-IKHLAS DESA SIPOYO KEC.SIDOAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Februari 2019
Waktu : 11.00 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 Gedung.F

Wassalam.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP: 19690313 199703 1 003

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- g. 1 rangkap untuk Penguji I.

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepenyetujuan Ketua Jurusan.
4. Telah melayasanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembandir umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 jam
3. Meminta hasil penilaian/zoreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA LIES TIAN/AGRIUM
T.T.I PABRI, 25 FEBRUARI 2019
NIM. 15.1.01.0043
JURUSAN Pendidikan Agama Islam
ALAMAT JLN. TANDERANTE, KEL. KAROMENGA, KEC. PALU
BARAT



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-450798 Fax. 0451-450166
Website: www.iainpalu.ac.id, email: humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 / 20**

Nama : LIES TIANINGRUM
NIM : 151010043
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI - _____)
Judul Skripsi : ANAK PUTUS SEKOLAH PADA MTS AL-IKHLAS
DESA SIPAYO KEC SIDOAN KABUPATEN PARIGI
MOUTONG
Tgl / Waktu Seminar : _____

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1	Arditha Nanda	151010028	8/PAI		-
2	Harsindah	151010044	8/PAI		-
3	Jernih Surya Ningsih	151010039	8/PAI		-
4	Nur Indah Sari	161010036	5/PAI		-
5	Mar'atus Negeri	161010073	5/PAI		-
6	Amanda Monica Febriana	151010085	8/PAI		-
7	Siti Hajar Tri Artina	151010158	8/PAI		-
8	Achinda Rizky Anisa	151010175	8/PAI		-
9	Nasti Kurniasri	151010135	8/PAI		-
10	NURPA	151010188	8/PAI		-
11	Sitiqan Panza	151010104	8/PAI		-
12	Nurfaris	151010157	8/PAI		-
13	DINIFITRIYANTI	151010192	8/PAI		-
14	Rasmiya Muliya	15.1.01.0207	8/PAI		-
15	Deni Maulana	151010030			

Palu, 8/2/2019

Pembimbing I,

Dr. Rurdin, M.Pd.
NIP. 19601215 195702-01

Pembimbing II,

Mulya Hidayat Hidayat
NIP. 19660804 199203 1001

Penguji,

Sjafir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199701 003

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjafir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199701 003



Nomor : 2728 /In.13/F.I/PP.00.9/02/2019
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 28 Februari 2019

Kepada Yth.
Kepala Sekolah Mts. Al-Ikhlash Sipayo
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini

Nama : Lies Tiangrum
NIM : 15.1.01.0043
Tempat Tanggal Lahir : Parigi, 25 Februari 1997
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Tanderante Kel. Kabonena

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

"ANAK PUTUS SEKOLAH PADA MTS AL-IKHLAS DESA SIPAYO KEC. SIDOAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG".

Dosen Pembimbing

1. Dr. Rusdin, M.Pd.
2. Drs. H. Arfan Hakim, M.Pd.I.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di Mts. Al-Ikhlash Sipayo.

Wassalam,
Dekan,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
Wakil Rektor I



YAYASAN AL - IKHLAS
MADRASAH TSANAWIYAH AL – IKHLAS SIPAYO
Kecamatan SIDOAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG
Alamat : Jl. Gotong Royong Desa Sipayo, Kode Pos 94475

SURAT KETERANGAN
Nomor:MTs.S/018/PP.00.5/302/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al – Ikhlas Sipayo Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah, menerangkan :

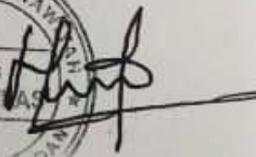
Nama : LIES TIANINGRUM
Nomor Induk Mahasiswa : 15.1.01.0043
Tempat Tanggal Lahir : Parigi, 25 Februari 1997
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Tanderante Kel.Kabonena

Adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al – Ikhlas Sipayo, dari tanggal 29 Maret sampai tanggal 14 April 2019, dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

**“ ANAK PUTUS SEKOLAH PADA MTs AL – IKHLAS SIPAYO
KEC. SIDOAN KAB. PARIGI MOUTONG “**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Sipayo, 14 April 2019

Kepala

Hendra Tirtawirva Z, S.Pd.I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati Identitas Sekolah
 - a. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo
 - b. Keadaan Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo
 - c. Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo
 - d. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo
 - e. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo
2. Mengamati Lingkungan
 - a. Mengamati Faktor Penyebab anak putus sekolah pada Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo
 - b. Mengamati Dampak Negatif dari putus sekolah tersebut terhadap lingkungan sekitarnya

PEDOMAN WAWANCARA

(Kemenag Parimo)

I. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Umur :
- d. Pendidikan :
- e. Pekerjaan :
- f. Jabatan di Kemenag :

II. Pertanyaan

1. Menurut Bapak/Ibu apa penyebab anak putus sekolah atau berhenti bersekolah ?
2. Apakah ada solusi dari pihak Kementrian Agama tentang penanganan anak putus sekolah tersebut ?
3. Apakah anggaran dari Kementrian Agama berupa uang atau barang ? dan diberikan setiap berapa bulan dalam setahun ?

PEDOMAN WAWANCARA

(Kepala Sekolah / Wakil Kepala Sekolah)

III. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Umur :
- d. Pendidikan :
- e. Pekerjaan :
- f. Jabatan di Sekolah :

IV. Pertanyaan

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo?
2. Bagaimana Keadaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo Pada Tahun 2018/2019?
3. Bagaimana Keadaan Guru-Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo Pada Tahun 2018/2019?
4. Bagaimana dengan Kurikulum yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo Pada Tahun 2018/2019?
5. Apakah dari tahun 2015-2019 ada siswa yang putus sekolah ? jika ada berapa jumlah siswa yang putus sekolah pak ?
6. Apakah jumlah siswa yang putus sekolah selama 5 tahun terakhir makin bertambah atau berkurang ?
7. Berapa jumlah keseluruhan siswa di sekolah ini pak ?
8. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor yang menjadi penyebab siswa-siswi ini putus sekolah atau berhenti bersekolah ?
9. Menurut Bapak/Ibu apakah memang ada keinginan dari siswa-siswi itu sendiri yang tidak ingin melanjutkan sekolah ?
10. Apakah faktor ekonomi keluarga juga menjadi salah satu faktor utama siswa-siswi putus sekolah ?
11. Apakah ada dampak negatif bagi anak yang putus sekolah ?

12. Menurut Bapak/Ibu bagaimana dengan perhatian dan peran orang tua terhadap pendidikan anak ?
13. Apakah disekolah ini sudah mendapatkan Bantuan Operasional Sekolah ?
14. Apakah ada dampak negatif bagi anak yang putus sekolah?
15. apa solusi yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah agar siswa-siswi merasa betah dan senang selama di sekolah ?
16. Program apa yang dilakukan untuk mengatasi anak yang putus sekolah ?

PEDOMAN WAWANCARA

(Guru)

V. Identitas Informan

- g. Nama :
- h. Jenis Kelamin :
- i. Umur :
- j. Pendidikan :
- k. Pekerjaan :
- l. Jabatan di Sekolah :

VI. Pertanyaan

4. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor yang menjadi penyebab siswa-siswi ini putus sekolah atau berhenti bersekolah ?
5. Bagaimana cara guru untuk menangani masalah-masalah yang dihadapi siswa-siswi selama disekolah ?
6. Menurut Bapak/Ibu apakah memang ada keinginan dari siswa-siswi itu sendiri yang tidak ingin melanjutkan sekolah ?
7. Apakah faktor ekonomi keluarga juga menjadi salah satu faktor utama siswa-siswi putus sekolah ?
8. Menurut Bapak/Ibu bagaimana dengan perhatian dan peran orang tua terhadap pendidikan anak ?
9. Apakah ada dampak negatif bagi anak yang putus sekolah?
10. apa solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah agar siswa-siswi merasa betah dan senang selama di sekolah ?
11. Program apa yang dilakukan untuk mengatasi anak yang putus sekolah ?

PEDOMAN WAWANCARA

(Tokoh Masyarakat)

VII. Identitas Informan

- g. Nama :
- h. Jenis Kelamin :
- i. Umur :
- j. Pendidikan :
- k. Pekerjaan :

VIII. Pertanyaan

1. Bagaimana Tanggapan dari Masyarakat tentang adanya pembangunan Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo ?
2. Apakah Para warga senang dengan adanya sekolah Madrasah Tsanawiyah di desa tersebut?
3. Bagaimana tanggapan warga tentang anak yang putus sekolah ?
4. Apa dampak yang ditimbulkan anak tersebut didalam lingkungan masyarakat ?

PEDOMAN WAWANCARA

(Tokoh Agama)

IX. Identitas Informan

- l. Nama :
- m. Jenis Kelamin :
- n. Umur :
- o. Pendidikan :
- p. Pekerjaan :

X. Pertanyaan

- 5. Bagaimana Tanggapan dari Masyarakat tentang adanya pembangunan Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sipayo ?
- 6. Bagaimana tanggapan anda tentang anak yang putus sekolah ?
- 7. Apa dampak yang ditimbulkan anak tersebut didalam lingkungan masyarakat ?
- 8. Apakah anak yang putus sekolah tersebut memberikan dampak negatif ? lalu bagaimana solusi / tindakan dari bapak sebagai tokoh Agama ?

PEDOMAN WAWANCARA

(Orang Tua Anak yang putus sekolah)

XI. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Umur :
- d. Pendidikan :
- e. Pekerjaan :

XII. Pertanyaan

1. Apa yang menjadi faktor penyebab sehingga anak Bapak/Ibu putus sekolah ?
2. Bagaimana dengan minat atau kemauan anak untuk bersekolah ?
3. Apakah sekolah kurang memberikan perhatian pada siswa-siswi di sekolah ?
4. Menurut Bapak/Ibu bagaimana dengan kemampuan anak selama bersekolah ? apakah pernah tinggal kelas atau mendapat juara di kelas ?
5. Apakah faktor ekonomi menjadi salah satu penyebab anak Bapak/Ibu sehingga putus sekolah ?
6. Apakah ada penyakit yang diderita oleh anak Bapak/Ibu ?
7. Apakah anak suka membantu orang tua bekerja ? apakah mereka sudah terbiasa untuk membantu mencari nafkah demi kebutuhan hidup ?
8. Apakah keputusan anak putus sekolah di barengi dengan persetujuan orang tua atau tidak ?
9. Menurut Bapak/Ibu bagaimana dengan lingkungan pergaulan di desa ini ? Apakah membawa pengaruh buruk bagi anak-anak ?
10. Bagaimana upaya yang dapat Bapak/Ibu lakukan untuk menangani anak-anak agar tidak putus sekolah lagi ?

PEDOMAN WAWANCARA

(Anak yang putus sekolah)

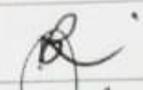
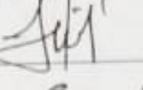
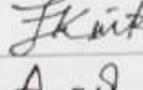
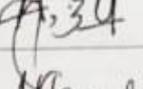
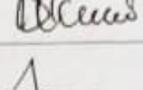
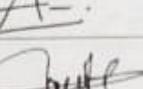
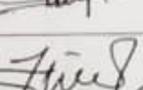
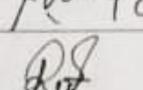
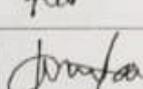
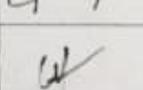
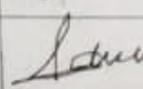
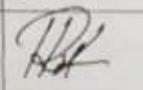
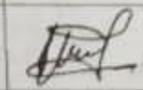
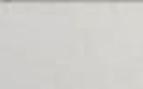
XIII. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Umur :
- d. TTL :
- e. Usia :
- f. Anak Ke :
- g. Jumlah Saudara :

XIV. Pertanyaan

1. Apa alasan anda sehingga tidak ingin melanjutkan sekolah lagi ?
2. Apakah dalam menerima pelajaran di kelas selama ini mengalami kesulitan ?
3. apakah kamu pernah tinggal kelas atau tidak selama ini ?
4. apa kegiatanmu setelah berhenti dari sekolah ?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama Informan	Jabatan	Tanda Tangan
1.	SAEHAN, S. Ag. M. Si NIP. 19730315 200312 1 003	Kepala Seksi Pendidikan Islam	
2.	MAWADDAH, S. Pd. I	GURU BAHASA ARAB	
3.	HJRIAH, S. Pd. I	Guru Fiqh	
4.	KIFLI, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia	
5.	Nardi.	Guru IPS	
6.	NUSRIN, S. Ag	GURU QURDIS	
7.	Ani Safitri, S. Pd.	Guru Bahasa Inggris	
8.	ARHAM	Kepala Dusun III	
9.	JALMIN K. Lemba	Tokoh Masyarakat	
10.	Riawan Adam	Anak yang Putus Sekolah	
11.	Anton	orang tua anak yang Putus Sekolah	
12.	Yastin	Anak yang Putus sekolah	
13.	Hasmiah	orang tua anak yang Putus sekolah	
14.	Irfan	Anak yang Putus Sekolah	
15.	Isriar	orang tua anak yang Putus sekolah	

16.	Tamarin	Tokoh Agama	HAAG
17.	Farel	Anak yang Putus sekolah	HAAG
18.	Fatma	orang tua anak yang Putus sekolah	HAAG
19.	Prayoga	Anak yang Putus sekolah	HAAG
20.	Agustin	orang tua anak yang Putus sekolah	Ag
21.	Suriyadi	Anak yang Putus sekolah	Rud
22.	Jurusia	orang tua anak yang Putus sekolah	HAAG
23.	Rifandi	Anak yang Putus sekolah	HAAG
24.	JIDRIN	orang tua anak yang Putus sekolah	Jude
25.	Hi. Murad	Tokoh Agama	HAAG
26.	ALPIA, s.Pd.1	Tenaga Administrasi	HAAG
27.	Mohamad Yazir, S-pd	Guru IPA dan MTK	HAAG
28.	SUPRIADI	Guru PENJAS	HAAG
29.	Rusmin	orang tua Anak yang Putus sekolah	HAAG
30.	Haikal	Anak yang Putus sekolah	HAAG
31.	Amaru	Tokoh Masyarakat	HAAG
32.	Bakrin	Tokoh Masyarakat	HAAG
33.	Subudin	Tokoh Agama	HAAG

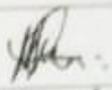
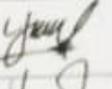
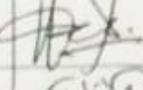
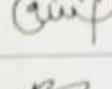
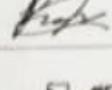
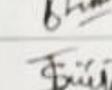
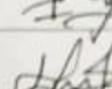
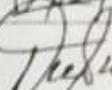
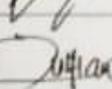
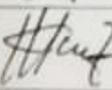
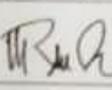
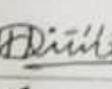
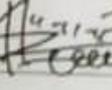
34.	Hamim	orang tua anak yang Putus sekolah	
35.	Adriyani	Anak yang Putus sekolah	
36.	Salmin	Tokoh Masyarakat	
37.	Widiyanto F. Daly	Anak yang Putus sekolah	
38.	Fadli Daly	orang tua anak yang Putus sekolah	
39.	IZan Fahrizi	Anak yang Putus sekolah	
40.	AJania	orang tua Anak yang Putus sekolah	
41.	Hendra Tirtawirya Z. S.Pd.1.	Kepala Madrasah	
42.	MOH. TAMIN	Tokoh Agama	
43.	ZULFIATI	Guru Seni Budaya	
44.	Yatmawati, S.Pd.1.	GURU SEJARAH KEBUDAYAAN	
45.	ROSPIANI, S.Pd.1	Guru Akidah Akhlak	
46.	Akusia	orang tua Anak yang Putus sekolah	
47.	Fitriwati	Anak yang Putus sekolah	

FOTO DOKUMENTASI



Sekolah MTS AL-Ikhlas Sipayo



Kepala Seksi Pendidikan Islam Departemen Agama
Parigi Moutong (Bapak Saehan, S.Ag,M.Si



Kepala Madrasah MTS AL-Ikhlas Sipayo (Bapak
Hendra Tirtawirya Z, S.Pd.I.)



Wakil Kepala Madrasah MTS AL-Ikhlas Sipayo



Guru Bidang Studi IPS MTS AL-Ikhlas Sipayo
(Nardi)



Guru Tenaga Administrasi MTS AL-Ikhlas Sipayo
Alpia, S.Pd.I.



Guru Bahasa Arab MTS AL-Ikhlas Sipayo
Mawaddah, S.Pd.I.



Guru Fiqih MTS AL-Ikhlas Sipayo

Hijriah, S.Pd.I.



Guru Bahasa Indonesia MTS AL-Ikhlas Sipayo

Kifli, S.Pd.



Guru Bahasa Inggris MTS AL-Ikhlas Sipayo
Ani Safitri, S.Pd.



Guru Ipa dan MAtematika MTS AL-Ikhlas Sipayo
Mohamad Yazir, S.Pd.



Guru Penjas MTS AL-Ikhlash Sipayo

Supriyadi



Guru Seni Budaya MTS AL-Ikhlash Sipayo

Zulfiani



Guru Aqidah Akhlak MTS AL-Ikhlas Sipayo

Rospiani, S.Pd.I.



Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTS AL-Ikhlas
Sipayo

Yatmawati, S.Pd.I.



Kepala Dusun III

Bapak Arham



Tokoh Masyarakat (Jalmin K. Lemba)



Tokoh Masyarakat (Amaru)



Tokoh Masyarakat (Bakrin)



Tokoh Masyarakat (Salmin)



Tokoh Agama (Hi. Murad)



Tokoh Agama (Tamarin)



Tokoh Agama (Subudin)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Lies Tianingrum

Tempat Tanggal Lahir: Parigi, 25 Februari 1997

Alamat Lengkap : Jln. Tanderante kel. Kabonena, Kec. Ulujadi Palu Barat

Alamat Asal : Jln. Pln, Kel.Maesa, Kec.Parigi, Kab.Parigi Moutong

Nomor Hp : 085255800112

Agama : Islam

Status Perkawinan : Menikah

Tinggi Badan : 153 cm

Warna Kulit : Sawo Matang

Kewarganegaraan : Indonesia

Suku : Jawa



LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

FORMAL

2005-2010 SDN 3 Parigi

2010-2012 MTS Al-Khairaat Parigi

2013-2015 MA Al-Khairaat Parigi

2015-2019 IAIN PALU

NON FORMAL

Kursus Komputer

PENGALAMAN ORGANISASI

Wakil Ketua Osis MTS Al-Khairaat Parigi

Bendahara Osis MTS Al-Khairaat Parigi

Wakil Ketua Osis MA Al-Khairaat Parigi

Bendahara Osis MA Al-Khairaat Parigi

B. IDENTITAS ORANG TUA

DATA KELUARGA

Nama Ayah : Mudakir

Nama Ibu : Faridah T.

Alamat Ayah : Jln. Pln, Kel. Maesa, Kec. Parigi, Kab. Parigi Moutong

Alamat Ibu : Jln. Pln, Kel. Maesa, Kec.Parigi, Kab. Parigi Moutong

Pekerjaan ayah : Wiraswasta

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

No. Telpon : 082194060699